

**ANALISIS PERAMALAN PEMBIAYAAN  
SEKTOR USAHA BANK SYARIAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**IIS ISTI'ANAH  
NIM: 19540086**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2024**

**ANALISIS PERAMALAN PEMBIAYAAN  
SEKTOR USAHA BANK SYARIAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh**

**IIS ISTI'ANAH  
NIM: 19540086**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS PERAMALAN PEMBIAYAAN SEKTOR USAHA BANK**  
**SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI**  
**INDONESIA**

**Oleh**  
**IIS ISTIANAH**  
**NIM: 19540086**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 16 November 2023**

**Dosen Pembimbing,**



**Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E**

**NIP. 199007132019031013**

# LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Peramalan Pembiayaan Sektor Ekonomi Perbankan Syariah  
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

## SKRIPSI

Oleh  
**IIS ISTIANAH**  
NIM : 19540086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)  
Pada 20 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Esy Nur Aisyah, M.M**

NIP. 198609092019032014



2 Anggota Penguji

**Barianto Nurasri Sudarmawan, ME**

NIP. 199207202023211028



3 Sekretaris Penguji

**Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E**

NIP. 199007132019031013



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M**

**NIP. 197708262008012011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iis Isti'anah  
NIM : 19540086  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

### **ANALISIS PERAMALAN SEKTOR USAHA BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Januari 2025  
Hormat saya,



Iis Isti'anah  
NIM : 19540086

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan saya ketabahan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta Mimi Fatimah, Mama Akmam, kakak dan adik saya yang telah memberikan segala dukungan semangat dan do'a yang tak pernah berhenti, baik moril dan materil yang tak pernah berhenti-hentinya diberikan sampai saya berada pada titik sekarang.

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang, terkhusus kepada Bapak Ahmad Tibrizi Wicaksono, M.E yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan banyak masukan dan *support* kepada saya dalam skripsi ini.

Semoga Allah selalu melindungi dan menyertakan rahmat kebaikan kepada mereka semua

Amiin ...

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash : 77)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul Analisis Peramalan Pembiayaan Sektor Usaha Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliah menuju zaman penerang, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan *support* selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Guntur Kusuma Wardana, M.E selaku dosen wali saya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh keluarga tercinta saya Mimi Fatimah, Mama Akmam, kakak- kakak dan adik-adik saya tercinta yang senantiasa mengalirkan do'a, semangat, hingga penulis dapat bangkit dan semangat kembali untuk berada pada titik ini.
8. Teman seperjuangan saya Rizqi Ilaiyah, Isyfi Hajiroh Maulidah yang selalu membantu penulis dan selalu menemani dikala sedih maupun senang.
9. Teman seperjuangan El-Mafakhir, yang memberikan semangat dan kehangatan yang selalu ditebarkan.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari



bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkab kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
10.1 LATAR BELAKANG .....	1
10.2 RUMUSAN MASALAH .....	4
10.3 TUJUAN MASALAH .....	5
10.4 MANFAAT PENELITIAN .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
2.1 Penelitian Tedahulu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 <i>Intermediary Teory</i> .....	11
2.2.2 <i>Teori Schumpeter</i> .....	11
2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.2.4 Pembiayaan Perbankan Syariah .....	12
2.2.5 Sektor Usaha .....	18
2.2.6 Pertumbuhan Ekonomi .....	20
2.2.7 Produk Domestik Bruto .....	21
2.3 Hubungan Antar Variabel .....	23
2.4 Kerangka Konseptual .....	24
2.5 Hipotesis Penelitian .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Lokasi Penelitian .....	28

3.3	Populasi dan Sampel .....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Sumber Data.....	29
3.6	Variabel Penelitian .....	29
3.7	Teknik Analisis Data.....	32
3.3.1	Uji Stationeritas .....	33
3.3.2	Penentuan Log optimum.....	33
3.3.3	Uji Stabilitas VAR.....	34
3.3.4	Uji kointegrasi .....	34
3.3.5	Model Empiris VAR/VECM.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	36
4.1.1	Pengujian Stasioneritas.....	36
4.1.2	Penentuan Lag Optimum .....	37
4.1.3	Uji Kointegrasi .....	38
4.1.4	Estimasi VECM.....	39
4.2	Pembahasan.....	40
4.2.1	Pengaruh pembiayaan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.....	40
4.2.2	Pengaruh pembiayaan sektor pertambangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	42
4.2.3	Pengaruh pembiayaan sektor Industri bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	43
4.2.4	Pengaruh pembiayaan sektor konstruksi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia .....	45
4.2.5	Pengaruh pembiayaan sektor perdagangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.....	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Implikasi Hasil Penelitian .....	49
5.3	Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	29
Tabel 4.1 Uji Stasioner Setelah Differencing .....	37
Tabel 4.2 <i>Augment Dickey Fuller (ADF) DAN Mac. Kinnon Tahap 1<sup>st</sup></i> .....	38
<i>Tabel 4.3 Uji Lag optimum</i> .....	39
Tabel 4.4 Uji stabilitas VAR.....	39
Tabel 4.5 <i>Uji Granger Causality</i> .....	40
Tabel 4.6 Estimasi Jangka Pendek VECM .....	41
Tabel 4.7 Estimasi Jangka Pendek VECM .....	41
Tabel 4.8 Test Jangka Panjang VECM .....	42
Tabel 4.9 <i>Hasil Analisis Variance Decomposition</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data PDB Sektor Usaha.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 3.1 Bagan Alur Uji VAR/VECM.....	36
Gambar 4.1 Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pembiayaan Pertanian .....	44
Gambar 4.2 Respon PDB terhadap Pertambangan .....	45
Gambar 4.3 Respon PDB terhadap Sektor Industri.....	45
Gambar 4.4 Respon PDB terhadap Sektor Konstruksi .....	46
Gambar 4.5 Respon PDB terhadap Sektor Perdagangan .....	46

## ABSTRAK

Iis Isti'anah. 2024. SKRIPSI. Judul: “Analisis Peramalan Pembiayaan Sektor Usaha Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”

Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, S.E., M.E.

Kata Kunci : Sektor Usaha, Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, *Vector Error Correction Model* (VECM)

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis forecasting sektor usaha bank syariah jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk 10 periode kedepan. Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Sektor usaha Bank Syariah terdiri dari sektor pertanian, pertambangan, industri, konstruksi dan perdagangan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan analisis metode VECM. Objek penelitian ini pada pembiayaan sektor usaha bank syariah pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian VECM pembiayaan sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sedangkan variabel sektor pertambangan, industri, konstruksi dan perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomu di Indonesia. Berdasarkan estimasi jangka panjang sektor pertanian dan sektor konstruksi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebaliknya sektor pertambangan, industri dan perdagangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah informasi, atau rekomendasi kepada pemerintah dan bank-bank Islam untuk menyoroti bank-bank Islam untuk mempertimbangkan jangka panjang dan jangka pendek ketika membuat keputusan pembiayaan, serta untuk selalu mengevaluasi terkait variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi , dan selalu memberikan dukungan agar sektor usaha di Indonesia dapat terus berinovasi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## ABSTRACT

Iis Isti'anah. 2024, THESIS. Title: "Analysis of Sharia Bank Business Sector Financing Forecasting on Economic Growth in Indonesia".

Supervisor : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, S.E., M.E.

Keywords: Business Sector, Islamic Banks, Economic Growth, Vector Error Correction Model (VECM)

---

This study aims to analyze the short-term and long-term forecasting of the Islamic bank business sector on economic growth in Indonesia for the next 10 periods. The main variable used in this study is Financing of the Sharia Bank business sector consisting of the agriculture, mining, industry, construction and trade sectors.

The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique uses VECM method analysis. The object of this research is on the financing of the Islamic bank business sector on economic growth in Indonesia.

Based on the results of the VECM test, financing for the agricultural sector has a significant effect on economic growth in the short term. Meanwhile, the variables of the mining, industry, construction and trade sectors have no influence on the growth of the economy in Indonesia. Based on long-term estimates, the agricultural sector and the construction sector have no effect on economic growth, on the contrary, the mining, industry and trade sectors have an influence on economic growth in Indonesia. This research is expected to provide information, or recommendations to the government and Islamic banks to highlight Islamic banks to consider the long and short term when making financing decisions, as well as to always evaluate variables that have a significant influence on economic growth, and always provide support so that the business sector in Indonesia can continue to innovate and contribute to economic growth of Indonesia.

## المستخلص

إييس إستيعانة. 2024. أطروحة. العنوان: "تحليل توقعات تمويل قطاع أعمال البنك الشرعي على النمو الاقتصادي في إندونيسيا  
المشرف: أحمد تيريزي سوني ويجاكسونو المجستير  
الكلمات المفتاحية: قطاع العمل، البنوك الإسلامية، النمو الاقتصادي، نموذج تصحيح الخطأ المتجه  
(VECM)

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل التنبؤ قصير الجُل والطويل الجُل لقطاع أعمال البنوك الإسلامية للنمو الاقتصادي في إندونيسيا للفترة العشر القادمة. المتغير الرئيسي المستخدم في هذه الدراسة هو تمويل قطاع أعمال البنك الشرعي الذي يتكون من قطاعات الزراعة والتعدين والصناعة والبناء والتجارة

يهدف VECM طريقة البحث المستخدمة هي طريقة كمية ذات منهج وصفي. تستخدم تقنية أخذ العينات تحليل طريقة. هذا البحث إلى تمويل قطاع أعمال البنوك الإسلامية على النمو الاقتصادي في إندونيسيا

فإن تمويل القطاع الزراعي له تأثير كبير على النمو الاقتصادي على المدى القصير ، VECM بناء على نتائج اختبار وفي الوقت نفسه ، فإن متغيرات قطاعات التعدين والصناعة والبناء والتجارة ليس لها أي تأثير على نمو الاقتصاد في إندونيسيا. بناء على التقديرات طويلة الجُل ، ليس للقطاع الزراعي وقطاع البناء أي تأثير على النمو الاقتصادي ، بل على العكس من ذلك ، فإن قطاعات التعدين والصناعة والتجارة لها تأثير على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. ومن المتوقع أن يقدم هذا البحث معلومات أو توصيات للحكومة والمصارف الإسلامية لتسليط الضوء على المصارف الإسلامية لخدّها في الاعتبار على المدى الطويل والقصير عند اتخاذ القرارات التمويلية، وكذلك لتقييم المتغيرات التي لها تأثير كبير على النمو الاقتصادي، وتقديم الدعم دائما حتى يتمكن قطاع العمل في إندونيسيا من الاستمرار في الابتكار والمساهمة في النمو الاقتصادي



# BAB I

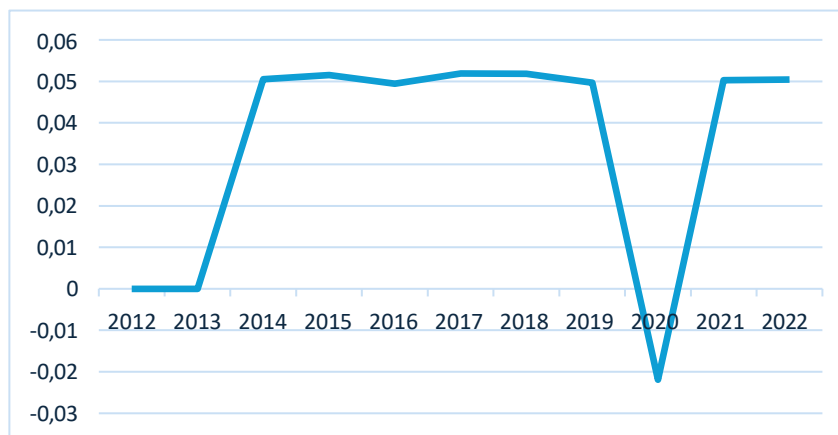
## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Proses pertumbuhan ekonomi selalu berkaitan dengan peran sektor perbankan (Aji Karsa Ridlo, 2023). Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional (Hasyim, 2016). Dengan aset global sebesar 868,98 triliun (OJK 2023), Indonesia adalah negara muslim terbesar. Bank syariah menggunakan aset ini untuk terus mendorong pertumbuhan sektor keuangan sosial syariah, FinTech, dan pembiayaan hijau yang diharapkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Bank Indonesia, 2021).

Sangat penting bagi industri perbankan, terutama perbankan syariah, pembiayaan berfungsi sebagai perantara yaitu pihak yang memiliki jumlah dana yang lebih besar (surplus unit) dan pihak yang memiliki jumlah dana yang lebih sedikit (*deficit unit*), atau dalam hubungan kerjasama antara *shahibul maal* (penyandang dana) dan *mudharib* (pengelola dana) (Hasyim, 2016). Terdapat tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 18,51% dalam total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia pada bulan Agustus 2022 (OJK, 2022). Ini membuktikan bahwa masyarakat semakin menyukai pembiayaan syariah.

**Gambar 1.1 Data Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2022**



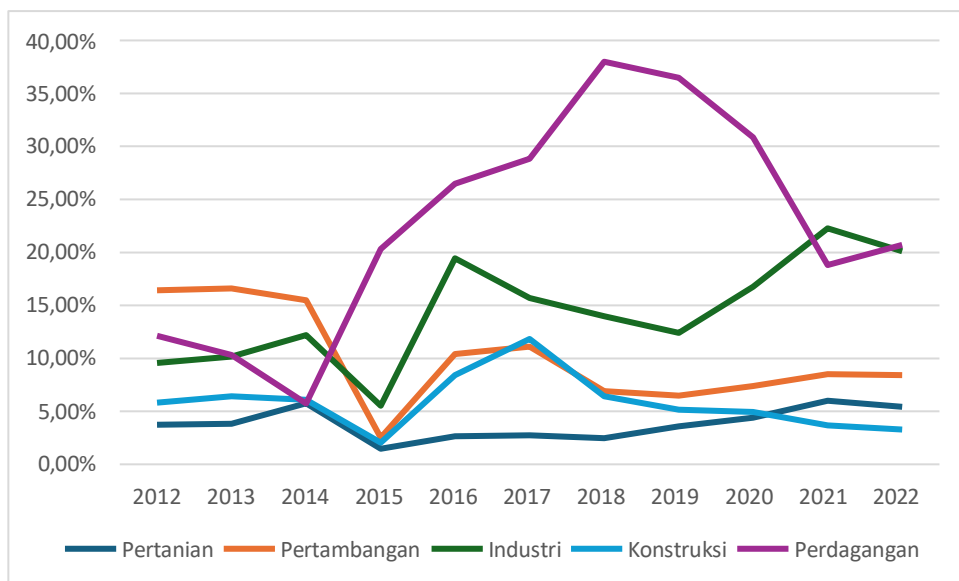
Sumber: Hasil Data Olah BPS

Dari gambar diatas pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Yang paling menurun pada tahun 2020 disaat pandemi *Corona Virus Desease* (COVID) yaitu sebesar -5,32% pada kuartal II. Hal ini dapat dikatakan mengalami resesi ekonomi, kondisi saat ini

adalah yang terburuk bagi Indonesia sejak tahun 1999, dan kemungkinan akan mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu singkat. Ini dapat dilihat dari data Internasional Monetary Fund (IMF), yang menunjukkan bahwa beberapa negara diseluruh dunia juga mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang cepat, seperti Amerika Serikat, yang mencapai 2,4% pada kuartla IV 2020, Korea Selatan, yang mencapai -1,4%, Jepang, yang mencapai -1,2%, dan Singapura yang mencapai -3,8% pada kuartal 2020.

Setelah pandemi, ekonomi Indonesia mulai bangkit. Institusi Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa ekonomi Indonesia telah pulih dengan baik setelah pandemi berkat penerapan yang hati-hati dari kebijakan moneter dan fiskal serta kinerja makroekonomi yang kuat. Dengan pertumbuhan yang baik, tekanan inflasi yang menurun, dan sistem keuangan yang kuat, Indonesia dapat menangani permasalahan global pada tahun 2022 melalui kebijakan sinergi yang berwawasan ke depan (Bank Indonesia, 2023).

**Gambar 2.2 Data Pembiayaan Sektor Ekonomi 2012-2024**



*Sumber : Data diolah Badan Pusat statistika*

Dari gambar diatas diketahui bahwa pembiayaan yang paling sedikit diberikan adalah sektor pertanian dibandingkan sektor-sektor lainnya. Meskipun ekonomi negara-negara berkembang terutama bergantung pada sektor pertanian (Bukhtiarova, Hayriyan, Chentsov, & Sokol, 2019). Beberapa sektor pertanian berfungsi sebagai sumber pasokan bahan mentah dan makanan yang diperlukan oleh suatu negara, menjadikan sektor pertanian berperan penting

dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Selama proses pembangunan, sektor pertanian berfungsi sebagai inti dari hubungan pasar yang signifikan, yang menghasilkan efek yang tersebar luas. Selain itu, sektor ini memiliki kemampuan untuk membangun hubungan ke depan dan ke belakang jika disertai dengan kondisi yang tepat dapat memberikan peran terhadap pembangunan ekonomi (Kotangon, 2022 ).

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB pada kuartal pertama 2021 mencapai sekitar 13,70%, menurut Badan Pusat Statiska (BPS). Selain itu, banyak lapangan kerja yang disediakan oleh sektor pertanian bagi masyarakat Indonesia. Data BPS dari february 2021 menunjukkan bahwa sekitar 28,5% pekerja di Indonesia terlibat dalam industri pertanian. Sektor pertanian dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Pemerintah dapat membantu petani melalui program-program yang terkait dengan sektor pertanian karena sebagian besar petani Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan memiliki akses terbatas.

Peran perbankan dalam pertumbuhan ekonomi sangat besar, dan perannya dalam pembangunan perekonomian juga sangat besar. Sangat penting bagi perbankan untuk menyediakan dana yang diperlukan untuk berbagai sektor, baik peroprangan maupun lembaga, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ini. Banyak penelitian tentang ekonomi pembangunan dan keuangan telah melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor keuangan berhubungan satu sama lain. Melalui pengenalan dan pembiayaan sektor investasi yang produktif, Joseph A. Schumpter telah mengemukakan masalah keuangan dan pertumbuhan sejak abad ke-19. Dia juga menunjukkan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dan pentingnya sistem perbankan untuk pertumbuhan ekonomi (Windarsari & Zainuddin, 2020).

Studi Fianto (2021) menemukan bahwa pembiayaan syariah membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendanaan bank Islam dapat meningkatkan siklus ekonomi Indonesia dengan memompa lebih banyak uang ke laba bersih penyedia layanan Islam. El Ayyubi et al., (2018), Amalia et al., (2019) dan Karmila & Fariah (2023) lebih lanjut menunjukkan bahwa pendanaan dari bank Islam memiliki dampak paling besar terhadap pertumbuhan PDB. Namun, penelitian Ridlo (2023) menetapkan bahwa pembiayaan modal perbankan Islam untuk pekerja tidak berpengaruh pada pembangunan ekonomi Indonesia karena gagal meningkatkan output secara substansial dibandingkan dengan pertumbuhan (PDB). Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Apriyana et al., (2023); Susilo & Ratawati (2015); dan Khasanah & Wicaksono, (2021)

mengungkapkan bahwa kinerja intermediasi bank syariah secara keseluruhan belum berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tema akibat dari variabel pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi dibahas dalam berbagai penelitian seperti El Ayyubi et al., (2018); Amalia et al., (2019); Khasanah & Wicaksono, (2021). Adapun peneliti yang meneliti langsung pembiayaan seluruh sektor yaitu Faiza (2016); Rachman (2019); Hasyim (2016). Penelitian yang hanya menggunakan variabel pembiayaan persektor yaitu Riyanto et al. (2022); Arifa h& Dewi, (2010). Penelitian Zeira & Zoabi, (2015) menganalisis penentuan endogen sektor-sektor dalam ekonomi yang sedang berkembang. Penelitian Kogdenko,(2022) menganalisis sektor-sektor ekonomi Rusia, berdasarkan Paradigma Harvard. Penelitian (Suwanan, Munir, Sa'id, Duriyyah, & Rosida, 2023) Meneliti daya saing sektor pertanian dan ketahanan pangan kota Blitar ditingkatkan melalui penggunaan teknologi digital dalam penelitian sistem pertanian perkotaan.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan, bahwa penelitian ini mencoba untuk melibatkan pembiayaan sektor-sektor yang memiliki pengaruh besar sebagai pengukuran pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear sederhana dan program SPSS, tetapi penelitian ini menggunakan e-views dan metode analisis VAR/VECM. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak potensial faktor pendanaan sektoral terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, berdasarkan studi-studi sebelumnya.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah berikut:

1. Apakah pembiayaan sektor pertanian bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan sektor pertambangan bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan sektor industry bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah pembiayaan sektor konstruksi bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah pembiayaan sektor perdagangan bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

### **1.3 TUJUAN MASALAH**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada masalah yang disebutkan di atas dan meliputi:

1. Untuk mengetahui pembiayaan sektor pertanian bank syariah terdapat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pembiayaan sektor pertambangan bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pembiayaan sektor industri bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Untuk mengetahui pembiayaan sektor konstruksi bank Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
5. Untuk mengetahui pembiayaan sektor perdagangan bank Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berikut ini adalah dua keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini berkontribusi terhadap konsep pemecahan masalah dalam bentuk model khusus yang berhubungan dengan penyaluran pembiayaan syariah melalui berbagai sektor ekonomi dan bagaimana pembiayaan sektoral mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara tahun 2012 dan 2022. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat menggunakan karya ini sebagai model.

#### **2. Manfaat Praktis**

Para pembuat kebijakan perbankan Islam diharapkan memperoleh manfaat dari studi ini, khususnya Bank Sentral, tentang bagaimana menyediakan hukum sistem keuangan syariah dan instrumen pengendalian moneter. Hal ini secara signifikan mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, yang dimulai dengan meningkatkan kapasitas bank syariah untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi akademisi dan praktisi perbankan syariah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dampak pendanaan perbankan Islam terhadap pertumbuhan PDB telah menjadi subjek banyak penelitian. Sebelum memulai studi baru, merupakan praktik umum untuk meninjau dan meneliti literatur yang ada guna memperoleh temuan yang relevan.

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Varibel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Caporale & Helmi, (2018) <i>Islamic banking, credit, and economic growth: some empirical evidence</i>	<i>Islamic banking, credit, economic growth</i>	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Menurut temuan tersebut, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua negara terkait perbankan Islam. Khususnya, untuk negara-negara yang memiliki bank Islam, analisis deret waktu menunjukkan adanya hubungan kausal jangka panjang antara arus keuangan dan PDB.
2.	El Ayyubi et al., (2018) Pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Perbankan syariah (pembiayaan) terhadap pertumbuhan ekonomi	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Perbankan Islam secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh temuan estimasi VECM, yang memperlihatkan adanya hubungan sebab akibat dua

No.	Nama dan Judul Penelitian	Varibel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				arah antara keuangan Islam dan PDB.
3.	Ibrahim Muhammad Muye & Ibrahim Yusuf Muye (2016) “Testing for causality among globalization, institution and financial development: Further evidence from three economics blocs”	<i>Dynamict effect and causality among globalization, institution and financial development</i>	<i>Dynamic Ordinary Least Squares (DOLS)</i> , untuk melihat kointegrasi, <i>The modified OLS (FMOLS)</i> untuk membahas bias yang disebabkan oleh endogenitas para <i>regressor</i> VECM untuk menguji kausalitas antar institusi, globalisasi dan perkembangan keuangan.	Menurut uji kausalitas Granger, ada hubungan kausalitas antara globalisasi dan lembaga. ,hasil PMG, DOLS, dan FMOLS menunjukkan hubungan positif jangka panjang antara globalisasi, lembaga, dan perkembangan keuangan.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
4.	Khasanah & Wicaksono, S.A, (2021) <i>Intermediary Performance of Islamic Banks in The Disruptin Era: Does it Contrubute to Economic Growth?</i>	<i>Islamic bank, Pertumbuhan ekonomi, DPK</i>	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Ada hubungan sebab akibat dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan keuangan dan pembiayaan pihak ketiga.
5.	Lan Chu Khanh (2019) “ <i>Financial structure and economic growth nexus revisited, Borsa Istanbul Review</i> ”	<i>Financial structure, economiic growth nexus revisiteed</i>	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Pasar yang lebih bergantung pada sistem keuangan dari segi aktivitas dan efisiensi mendorong pertumbuhan ekonomi lebih cepat. Meskipun krisis perbankan dan ketidakpastian ekonomi makro mempengaruhi pertumbuhan secara negatif, mereka tidak mempengaruhi hubungan antara ekonomi dan struktur keuangan.
6.	Ledhem & Mekidiche, (2022)	Keuangan Islam, pertumbuhan ekonomi	<i>Regression with the markov chain marginal</i>	Studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Turki didorong oleh keuangan Islam. Hal



No.	Nama dan Judul Penelitian	Varibel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Islamic Finance and Economic Growth: The Turkish Experiment</i>		<i>bootstap resampling technique</i>	ini menggemakan tujuan agenda ekonomi baru Turki untuk tahun 2019–2021, yang mencakup peningkatan pertumbuhan PDB melalui pengembangan pasar keuangan Islam di dalam dan luar negeri.
7.	Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, (2016) Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, 2016	Pembiayaan sektor ekonomi PDRB Jawa Timur	Kuantitatif Deskriptif	Sebagian besar pendanaan sektor ekonomi di Jawa Timur tidak berpengaruh signifikan atau positif terhadap PDRB, berdasarkan hasil hasil uji model pengaruh perbankan syariah terhadap sektor usaha Nawacita di Jawa Timur dan PDRB.
8.	Ridho & Busnetty, (2022) Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik	Pembiayaan syariah, ekspor neto, Produk Domestik Bruto	Kuantitatif	Produk domestik bruto sangat ditingkatkan oleh ekspor neto dan keuangan Islam.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Varibel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Bruto Periode 2010-2020			
9.	Wati Karmila dan Aen Fariah (2023) Pengaruh Lembaga pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi	Lembaga pembiayaan syariah, pertumbuhan ekonomi	Deskriptif kuantitatif. dengan observasi, angket dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studi menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas LPS memberikan kontribusi yang kuat terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,356 atau 35,6%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R kuadrat yang disesuaikan sebesar 356 untuk model 1 dan 0,319 untuk model 2.
10.	Yazdan & Hossein, (2012) <i>Analysis of Islamic Bank's Financing and Islamic Bank's: Evidence from Indonesia</i>	Pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah	<i>Augmented Dickey-Fuller (ADF)</i> dan <i>Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa bank Islam memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap pembangunan ekonomi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 *Intermediary Teory***

Miller & Meiners, (2000) mengungkapkan bahwa Model alokasi sumber daya sempurna adalah model pertama yang dikenal dengan teori intermediasi keuangan. Teori ini membahas bagaimana lembaga keuangan, seperti perbankan dapat mengintermediasi dana dari pihak yang memiliki lebih sedikit dana untuk membantu perekonomian suatu negara.

Dengan mempermudah pembiayaan, menjaga stabilitas keuangan, dan menjadi pelaksana kebijakan moneter, perbankan merupakan bagian penting dalam ekonomi. Oleh karena itu, bank harus stabil (Manda & Hendriyani, 2020). Bank adalah bagian penting dari masyarakat karena mereka berfungsi sebagai mitra langsung masyarakat dan memiliki kemampuan untuk mendorong perekonomian. Hal ini disebabkan oleh peran penting perbankan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.2 *Teori Schumpeter***

Menurut teori ini, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berbeda. Unsur-unsur produksi yang ada dan potensi kombinasinya dengan unsur-unsur baru menjadi subjek pemeriksaan Schumpeter mengenai mobilitasnya. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter adalah proses bertahap dari perluasan produksi menggunakan metode yang sama, pertumbuhan ekonomi memerlukan kombinasi baru metode produksi, yang pada gilirannya memerlukan perubahan pada kondisi produksi barang atau pengenalan komoditas baru. Kita memerlukan pasar atau pasokan baru untuk prosedur ini (Varma, 2003).

Agar pertumbuhan ekonomi berkorelasi dengan kesejahteraan material, pandangan Islam harus mempertimbangkan aspek aksiologis dari nilai. Selain itu, maksimalisasi pertumbuhan pendapatan nasional tidak dapat menjadi sasaran utama perekonomian Islam. Ini harus dilakukan tanpa mempertimbangkan efeknya pada distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum (Abidin, 2006).

### **2.2.3 *Teori Pertumbuhan Ekonomi***

Ketika ekonomi suatu negara tumbuh, hal itu menunjukkan bahwa upaya pembangunannya telah berhasil. Perubahan dalam produksi nasional memberikan ukuran jumlah pertumbuhan ekonomi (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Analisis ekonomi jangka pendek menunjukkan bagaimana output perekonomian berubah. Kerangka teoritis untuk

memahami pembangunan ekonomi dapat secara luas diklasifikasikan ke dalam tiga aliran pemikiran: klasik, neoklasik, dan pertumbuhan baru.

Hipotesis Harrod-Domar adalah salah satu contoh teori pembangunan ekonomi modern; teori ini menyatakan bahwa investasi sangat penting bagi perluasan ekonomi. Melalui pengaruh pada kemampuan produksi, investasi memengaruhi permintaan dan penawaran total. Menurut Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti (2008), investasi akan meningkatkan stok kapital dalam jangka panjang.

Teori pertumbuhan ekonomi historis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mencapai tahapan tertentu sebelum mencapai titik maksimumnya. Anda harus menyelesaikan setiap langkah dari awal hingga akhir. Frederich List adalah seorang pakar yang memperjuangkan teori pertumbuhan historis. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi kelompok berdasarkan bagaimana masyarakat menjaga kelangsungan hidupnya dengan cara yang teratur.

#### 2.2.4 Pembiayaan Perbankan Syariah

Bank Islam dan penyedia laporan keuangan lainnya menyediakan pendanaan bagi nasabah. Mereka atau pihak lain dapat menggunakan pembiayaan, yang merupakan jenis dana, untuk mendukung proyek yang direncanakan. Ketika satu pihak setuju untuk membayar kembali dana pinjaman kepada pihak lain setelah jangka waktu tertentu berlalu dengan imbalan barang atau jasa, pengaturan ini dikenal sebagai pembiayaan.

Sesuai dengan riwayat hadits Nabi Muhammad SAW dari Abu Dawud yang memberikan penjelasan tentang pembiayaan, khususnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنِّي أَنَا ثَالِثٌ فِي كُلِّ عَيْتٍ بَيْنَ عَيْنَيْنِ»  
هَذَا حَدِيثٌ  
أَخْبَدَهُ هَذَا مَا صَاحِبُهُ نَادَا خَلَّاهُ مَخْرَجٌ هَذَا مِنْ بَيْنِ بَيْنَيْنِ هَذَا  
مَا

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW Bersabda, “sesungguhnya Allah SWT berfirman: aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati temannya.”*

Hadis ini menunjukkan bahwa pemberi pembiayaan mempercayai penerima pembiayaan, yang berarti mereka harus mengembalikan pembiayaan dalam jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak.

Ulpah (2020) menjelaskan bahwa pembiayaan syariah memiliki berbagai jenis barang. *Pertama*, nasabah yang membutuhkan pembiayaan untuk usaha berbasis syariah dapat memperoleh pembiayaan modal kerja syariah dari lembaga syariah. *Kedua*,

pembiayaan investasi syariah diberikan oleh lembaga syariah untuk menanam dana untuk membeli barang modal usaha. *Ketiga*, lembaga syariah memberikan pembiayaan

konsumtif kepada nasabah untuk dana darurat, bukan untuk kebutuhan usaha. *Keempat*, pembiayaan takeover dilakukan oleh nasabah. *Kelima*, nasabah dapat melakukan transaksi impor dan ekspor dengan dana surat kredit.

Ada beberapa tujuan dalam menawarkan opsi keuangan. Pendanaan sebagian besar bertujuan untuk melakukan hal-hal berikut:

1. *Profitability*, adalah tujuan utama dari pembiayaan, yaitu mendapatkan hasil dari pembagian keuntungan usaha bersama nasabaah. Oleh karena itu, lembaga keuangan hanya akan meminjamkan uang kepada perusahaan yang mereka percaya dan yakin akan mampu membayar kembali pinjamannya.
2. *Safety*, fasilitas yang diberikan terjamin untuk mencapai tujuan *profitability* tanpa hambatan yang berarti (Hasyim, 2016).

Macam-macam produk pembiayaan perbankan syariah meliputi:

1. Untuk membantu bisnis memenuhi kebutuhan modal kerja mereka sepanjang siklus bisnis tertentu, beberapa pemberi pinjaman menyediakan pinjaman modal kerja yang sesuai dengan syariah.

Pembiayaan yang ditinjau dengan mempertimbangkan jangka waktu dibagi menjadi:

- a. Digunakan untuk modal kerja, pinjaman jangka pendek memiliki durasi kurang dari satu tahun.
  - b. Pinjaman berjangka yang berdurasi antara satu dan tiga tahun dianggap sebagai pinjaman jangka menengah.
  - c. Pembiayaan dengan jangka waktu tiga tahun atau lebih dianggap sebagai pinjaman jangka panjang.
2. Menempatkan uang ke dalam suatu bisnis dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari dikenal sebagai pembiayaan investasi. Membeli modal dasar perusahaan terkadang disebut pembiayaan jangka menengah atau pembiayaan jangka panjang.
    - a. Usaha yang belum selesai, seperti membangun pabrik untuk perusahaan yang sedang berkembang.
    - b. Pemeliharaan, yaitu pemasangan mesin baru yang lebih efisien.



unsur maisir, gharar, riba, dan batil. Ini sesuai dengan prinsip perbankan syariah, yang menggunakan sistem untuk hasil selama proses pembiayaan.

Penilaian merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena berdampak signifikan terhadap kualitas dan kemudahan peminjaman. Sebagai tindakan pencegahan, bank Islam melakukan Analisis 5C sebelum memberikan kredit kepada klien, yang meliputi:

### 1. *Character*

Untuk mengetahui sifat-sifat klien yang positif dan kolaboratif, serta tanggung jawabnya, diperlukan evaluasi karakter klien. Contoh sifat yang baik dari calon nasabah termasuk

- a. Mempelajari riwayat hidup nasabah
- b. Melakukan wawancara untuk memverifikasi data
- c. Mempelajari reputasi calon nasabah di lingkungan usahanya
- d. Memeriksa bank Indonesia dan meminta informasi dari bank
- e. Meminta informasi atau pemeriksaan perdagangan dari asosiasi bisnis di mana calon nasabah berada
- f. Mempelajari hobi dan gaya hidup mereka.

### 2. *Capacity*

Ini merujuk pada kapasitas klien untuk mengelola perusahaan dengan cara yang akan menghasilkan pendapatan yang diantisipasi dan membayar kembali pinjaman.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Bukhari:

إن خيركم أحسنكم قضاء

Artinya “*Sesungguhnya sebaik-baik dari kalian adalah yang paling baik dalam membayar utang*” (HR. Al-Bukhari dan Abu Daud).

Hadits di atas menyatakan bahwa seseorang harus segera membayar utang kepada orang yang memberinya utang ketika dia memiliki uang yang cukup untuk membayar utang tersebut. Satu cara untuk menzalimi orang lain adalah dengan menunda pembayaran hutang.



Sebelum menyetujui pembiayaan konsumen, bank Islam melihat kemampuan konsumen dalam membayar kembali pinjaman.

Untuk mengukur *capacity* dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu

Ada beberapa cara untuk mengukur kapasitas, seperti:

- a. Pendekatan historis menilai prestasi sebelumnya untuk melihat apakah ada kemajuan dalam dua tahun terakhir;
- b. Tingkat pendidikan manajerial dievaluasi menggunakan metode profesional;
- c. Dengan pendekatan manajerial, kami memeriksa apakah pelanggan memiliki apa yang diperlukan untuk menjalankan acara di organisasi kami; dan
- d. Kompetensi dalam manajemen faktor produk dievaluasi menggunakan metode teknis.

### 3. *Capital*

Modal pelanggan terdiri dari investasi ekuitasnya di perusahaannya dan kapasitasnya untuk mengumpulkan lebih banyak uang seiring dengan perluasan bisnis.

Istilah Islam untuk modal, *Ras Al-Mal* mengacu pada prinsip aset yang tidak menghasilkan laba. Dalam kontrak *mudharabah*, bank Islam menentukan berapa banyak uang yang dapat dipinjam perusahaan. Bank yang dijamin modal usaha tidak boleh menyelewengkan atau menggunakan dana yang dipinjamkan untuk tujuan lain karena tidak umum bagi pengaturan keuangan untuk menggunakan bentuk pembayaran non-tunai.

### 4. *Condition*

Faktor sosial dan ekonomi memengaruhi keadaan konsumen, yang pada gilirannya memengaruhi kondisi perusahaan. Iklim politik dan ekonomi global, undang-undang pemerintah, dan keadaan ekonomi semuanya memengaruhi aspek-aspek ini, yang pada gilirannya memengaruhi pemasaran, barang, dan uang.

## 5. *Collateral*

Lembaga keuangan berkewajiban untuk menentukan sifat, keberadaan, kepemilikan, dan status agunan. Nasabah sering menggunakan aset atau barang sebagai agunan saat mengajukan pinjaman.

Ayat Al-Quran 283 dalam Surah Al-Baqarah menguraikan praktik pelepasan agunan:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَاٍ ۖ فَلْيَمْسِكُوا بِتَابِعَاتِكُمُوعَا ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)”.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa jaminan dalam pembiayaan syariah sangat penting untuk menjamin keabsahan pemilik dan keabsahan perpindahan hak mereka. Untuk melunasi pinjaman di perbankan Islam, debitur harus terlebih dahulu memberikan agunan kepada bank Islam. Agunan tersebut harus dicairkan atau dibayarkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan jika pembiayaan yang diberikan bank mengalami gagal bayar.

Menurut ayat tersebut, penilaian collateral dapat dilakukan dari dua aspek:

- a. Segi ekonomis, yang menunjukkan nilai ekonomis barang yang akan digunakan; dan
- b. Segi yuridis, yang menunjukkan apakah agunan memenuhi persyaratan yuridis untuk dianggap sebagai agunan.

Dalam pembiayaan, keberadaan *collateral* sangat penting karena bank syariah memberikan dana kepada nasabah investor maupun nasabah penyimpan. Selain itu, keberadaan *collateral* berfungsi untuk memastikan bahwa pembiayaan dapat dilunasi jika terjadi masalah dengan pembiayaan. Bank syariah menggunakan metode yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabahnya saat memberikan pembiayaan wajib. Setiap bank juga harus tetap sehat dan menjaga amanah masyarakat.

### 2.2.5 Sektor Usaha

Dalam bidang ekonomi, istilah "sektor" sering digunakan untuk menggambarkan kategori atau kelompok kegiatan ekonomi yang memiliki karakteristik yang sama. "Sektor usaha" adalah istilah yang mengacu pada pembagian ekonomi suatu negara berdasarkan jenis bisnis atau barang yang dihasilkannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Rachman (2019), primer, sekunder, dan tersier adalah tiga bagian utama dari bisnis.

#### 1. Sektor Primer

Sektor ekonomi yang secara langsung memanfaatkan sumber daya alam. Contoh produksinya termasuk pertambangan, pertanian, minyak, perikanan, dan kehutanan. Sektor ini merupakan lapangan pekerjaan yang paling awal dan paling penting.

#### 2. Sektor Sekunder

Bagian ekonomi ini bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas barang yang diproduksi dari sumber primer dan sekunder.

#### 3. Sektor Tersier

Alih-alih membuat produk berwujud, sektor-sektor ini berfokus pada penyediaan layanan. Bisnis di sektor-sektor ini meliputi ritel, penginapan, layanan makanan, transportasi, komunikasi, perbankan, persewaan, dan jasa.

##### a. Sektor Pertanian

Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian adalah pilar utama, terutama dalam hal manajemen dan penggunaan produk strategis, terutama yang berkaitan dengan komoditas pangan (Mubyarto, 1989). Ada beberapa cara di mana sektor pertanian berperan dalam ekonomi sebuah negara atau daerah. Kapasitas sektor pertanian untuk menyediakan berbagai pilihan pangan, yang memengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, merupakan salah satu faktor tersebut. Faktor lainnya adalah kontribusi sektor tersebut terhadap kesempatan kerja dan produk domestik bruto atau produk regional bruto. Menurut Arifin, (2004), kemampuan untuk mendorong pertumbuhan industri hulu dan hilir, serta ekspor produk pertanian, akan menghasilkan pendapatan devisa bagi negara.

##### b. Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan mencakup usaha pengambilan bahan galian oleh individu, badan hukum, atau badan usaha untuk kepentingan manusia. Kegiatan penambangan melibatkan mencari, menilai, dan menggunakan mineral untuk kepentingan perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah dan pusat (Sukandarrumidi, 2018).

Bagian dari strategi ekonomi Indonesia, khususnya di bawah Rencana Induk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 dari KKBP, adalah industri pertambangan, yang menghasilkan mata uang asing. Pertumbuhan ekonomi, sebagaimana diukur dari perubahan atau keuntungan dalam Produk Domestik Bruto, sama dengan tingkat pembangunan dan keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menurut Djakapermana (2010).

c. Sektor Industri

Adalah upaya untuk mengubah barang dasar atau batrangan bernilai rendah menjadi barang yang lebih berharga. Perusahaan melakukan jasa industri dan perakitan termasuk dalam sektor ini (Faiza, 2016). Menurut Kartasapoetra, (2007) Perusahaan di sektor industri mengambil bahan mentah, pemasok, produk antara, atau barang akhir dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai.

Karena peranannya dalam mengatasi masalah pengangguran dan membangun ekonomi agroindustri yang padat karya, sektor industri merupakan salah satu bidang yang perekonomiannya mungkin memerlukan beberapa perbaikan. Tidak mengherankan bahwa sektor industri berfungsi sebagai penggerak utama pergerakan ekonomi nasional dan tulang punggung ketahanan ekonomi nasional karena bergantung pada sumber daya lokal yang kuat dan memiliki hubungan yang kuat. (Majid & Kassim, 2015).

Industri meningkatkan produktivitas serta kualitas lapangan kerja di seluruh negeri. Regulasi yang baik, peluang bisnis, ketersediaan sumber daya, iklim investasi dan bisnis yang sehat, tenaga kerja yang cukup, dan pasokan modal yang memadai semuanya diperlukan untuk sektor yang optimis. Industri meningkatkan nilai ekonomi dan menghasilkan efek penggandaan, hasil, dan unik yang signifikan. Industri ini dapat memengaruhi semua sektor di Indonesia, tidak hanya beberapa (BAPPENAS, 2022).

d. Sektor Konstruksi

Jasa konstruksi meliputi pihak yang terlibat dalam semua proses konstruksi, seperti pemasok, pelaksana, dan tenaga kerja. Industri ini memnuhi kebutuhan pelkau bisnis (Santoso, Wijaya, Chandra, & Soehendro Ratnawidjaja, 2021). Jasa yang menghasilkan prasarana dan sarana fisik termasuk penelitian, pembuatan rencana teknis, pelaksanaan, pengawasan, dan

pemeliharaan Jika berbicara tentang kemajuan suatu negara, industri konstruksi merupakan salah satu industri strategis yang paling penting (Suraji, 2003).

Studi, penyusunan rencana teknis, pelaksanaan pengawasan, dan pemeliharaan adalah bagian dari pekerjaan yang menghasilkan sarana dan prasarana fisik. Konstruksi adalah salah satu industri strategis yang sangat penting untuk mencapai kemajuan nasional. Posisi strategis tersebut ditunjukkan oleh keterkaitan dengan bidang lain.

e. Sektor Perdagangan

Faktanya, sektor perdagangan bergantung pada sektor produsen untuk mendapatkan pelanggan, karena sektor perdagangan tidak dapat berfungsi secara independen dari sektor lain yang menyediakan produk dan layanan. Ekonomi. Ekonomi setiap negara berkembang berkat perdagangan. Selain itu, perdagangan meningkatkan output, meningkatkan kapasitas konsumsi, dan memberikan pangsa pasar dan akses ke sumber daya yang tidak tersedia. Dengan memasukkan faktor harga dan meningkatkan pendapatan riil, perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestik (Arifah & Dewi, 2010).

Selain memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang lebih adil, pengembangan perdagangan membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Sektor lain memiliki banyak hubungan dengan kegiatan perdagangan. Dengan menjaga neraca pembayaran dan mengendalikan inflasi, pertumbuhan perdagangan sangat penting untuk membangun dan mempertahankan stabilitas perekonomian sebuah negara (Ismail, Santosa, & Yustika, 2014).

### **2.2.6 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah ketika jumlah produksi suatu negara meningkat secara konsisten (Santoso & Nurzaman, 2020). perluasan peluang ekonomi merupakan hasil langsung dari pengembangan teknis dan pergeseran ideologi serta kerangka kelembagaan yang menyertainya. Tiga komponen terdiri dari definisi ini: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ditunjukkan oleh peningkatan stok barang terus menerus; kedua, kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang bagi penduduknya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, yang mencakup teknologi canggih. Ketiga, agar teori-teori ilmu ketenagakerjaan dapat diterapkan dalam praktik, diperlukan

perubahan kelembagaan dan filosofis agar teknologi dapat digunakan secara luas dan efisien. Misalnya, Todaro (1998) menegaskan bahwa lintasan keluarga besar, perusahaan keluarga, dan buta huruf tidak sejalan dengan lintasan perkembangan teknis modern.

Pengembangan sektor perbankan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan sektor keuangan yang maju, yang pada gilirannya mendorong alokasi sumber daya keuangan yang produktif dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasannya sederhana, kenaikan PDB menunjukkan pembangunan ekonomi yang sehat, dan peningkatan kualitas sektor keuangan suatu negara merupakan indikasi pertumbuhan tersebut. Pinjaman untuk investasi dan konstruksi properti adalah bagian dari pembiayaan bank syariah. Salah satu komponen penting pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan stok modal.

Pinjaman dari bank tradisional kurang penting jika dilihat sebagai modal, menurut dampak industri perbankan terhadap pertumbuhan PDB, karena bisnis diharuskan membayar bunga di atas pokok pinjaman saat mengambil pinjaman. Untuk membantu bisnis menavigasi skema pembiayaan mereka, bank Islam menggunakan berbagai pendekatan yang memperhitungkan pola investasi dan pengembalian yang diharapkan. Tujuannya adalah agar bisnis dapat berkembang dan berkontribusi pada peningkatan PDB dengan tingkat yang lebih rendah (Khasanah & Wicaksono, 2021).

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi sangat penting karena melambangkan perkembangan faktor-faktor produksi yang terus meningkat yang dapat membantu kesejahteraan manusia. Di sisi lain, jika pertumbuhan faktor-faktor produksi ini mencakup barang-barang yang diketahui memiliki efek merugikan bagi manusia, maka pertumbuhan faktor-faktor produksi ini bukanlah pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.7 Produk Domestik Bruto**

Tingkat regional didefinisikan oleh Case dan Fair sebagai total nilai pasar semua produk dan layanan akhir yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi suatu negara pada tahun tertentu (Ridho & Busnetty, 2022). Dalam kasus ini, tataran wilayah regional adalah provinsi kabupaten atau kota. Dengan demikian, produk domestik bruto merupakan nilai pasar dari produk dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu wilayah dalam satu tahun, dengan batas-batas provinsi, kabupaten, atau kota.

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) masih merupakan alat terbaik untuk menghitung nilai output perekonomian. Menurut Amalia et al., (2019), ini adalah indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara dan alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Salah satu dari empat indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan

masyarakat dalam ekonomi Islam adalah pendapatan nasional. Sebagai ukuran kesejahteraan sosial ekonomi Islam, metrik ini mencakup distribusi pendapatan rumah tangga, produksi pedesaan, kesejahteraan masyarakat Muslim, dan perhitungan pendapatan nasional. sudut pandang ekonomi Islam, mengurangi asal pendapatan pemerintah.

1. *Ghanimah* adalah seorang rampasan perang yang tinggal di negara lain; ia memiliki harta pribadi dan harta tak bergerak. Barang-barang seperti ini termasuk properti, barang berharga, unta, senjata, dan cincin. Jumlahnya dibagi sebagai berikut: separuhnya diberikan kepada Allah dan Rasul-Nya, sahabat Rasul, orang miskin, anak yatim, dan Ibnu Sabil; dan separuhnya lagi dibagikan kepada para prajurit yang berperang. Di Baitul Mal, sisanya dikumpulkan untuk dibagikan (Mardani, 2012).
2. Zakat, Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya antara lain emas dan perak, hewan, buah-buahan, biji-bijian (jagung, gandum dan beras), harta dagang (Nasution, Setyanto, Huda, Mufraeni, & Utama, 2017).
3. Sedekah, Islam mewajibkan semua Muslim untuk membayar zakat dari harta benda mereka. Di sisi lain, infaq adalah pengeluaran sebagian kekayaan seseorang untuk mendapatkan bunga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pengumpulan dan penyaluran infaq tidak dibatasi oleh rasio, asnaf, atau topik; karenanya, infaq dapat diperoleh dari siapa saja.
4. *Ushr* adalah biaya impor yang dibebankan kepada semua pedagang. Biaya ini hanya dibayarkan sekali setahun dan hanya berlaku untuk barang yang nilainya lebih dari 200 dirham.
5. *Jizyah* artinya imbalan. Karena kekafirannya, bukan karena harta bendanya, jizyah dibebankan kepada orang non-muslim. Orang kaya yang dimaksud. Baik Muslim maupun non-Muslim sama-sama bisa memperoleh keuntungan dari kebijakan negara Islam yang menerima non-Muslim.
6. *Kharaj* juga dikenal sebagai "pajak bumi" atau "pajak tanah", dikenakan pada wilayah yang diambil secara paksa, dan tidak peduli apakah pemiliknya seorang Muslim, anak-anak, merdeka, atau budak.
7. Pajak atas pertambangan, termasuk emas, perak, besi, dan komoditas lainnya yang ditemukan di wilayah Islam. Untuk mencapai keadilan, negara memberikan separuh dari kekayaannya. Para peneliti, bagaimanapun, memiliki penilaian alternatif dalam hal pemungutan pajak.

8. Wakaf adalah pemberian hak milik jangka panjang kepada seseorang atau suatu organisasi, dengan tujuan menggunakan uang tersebut untuk tujuan Islam.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

1. Hubungan antara Pembiayaan Bank Syariah Sektor Pertanian ( $X_1$ ) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Indonesia merupakan negara agraris karena keadaan alam dan geografis Indonesia, yang terdiri dari banyak pulau dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Ini adalah salah satu alasan mengapa pertanian Indonesia memainkan peran penting dalam PDB, sektor pertanian sangat memengaruhi sektor tenaga kerja (Riyanto, Pusparani, Hardianti, & ..., 2022). Apabila nilai pembiayaan sektor pertanian mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

2. Hubungan antara pembiayaan bank syariah sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia memiliki sejumlah besar sumber daya alam, terutama pertambangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang cepat mengimbangi pelepasan di bidang pertambangan. Pertambangan merupakan bagian dari ekonomi Indonesia (Djakapermana, 2010). Selain itu, minat investasi yang tinggi di sektor pertambangan juga menunjukkan hal ini. Kelimpahan sumber daya alam di Indonesia merupakan akar penyebab kesulitan ini. Kami mengantisipasi bahwa peningkatan investasi, baik di dalam maupun luar negeri, akan mendorong pembangunan ekonomi. Lestari (2016) menemukan bahwa pertambangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Oleh karena itu, perbankan Islam memainkan peran penting dalam mendorong investasi dan pembangunan ekonomi dengan menyediakan pembiayaan yang diperlukan. Akibatnya, peningkatan pembiayaan di sektor pertambangan akan mengikuti peningkatan ekonomi.

3. Hubungan Pembiayaan Bank Syariah Sektor Industry terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sebagian besar sektor pengolahan merupakan bagian dari PDB Indonesia. Industri meningkatkan produktivitas serta kualitas lapangan kerja di seluruh negeri. Jumlah tenaga kerja industri yang memadai, lingkungan investasi dan bisnis yang kondusif, sumber daya, peluang bisnis, dan regulasi yang kompeten semuanya diperlukan untuk optimalisasi industri. Diperkirakan peningkatan PDB sebesar 3,4% sebagian didorong oleh peningkatan kinerja industri pengolahan sebesar 3,4%



pada tahun 2021 (BAPPENAS, 2022). Lebih dari 5,5% pertumbuhan PDB Indonesia berasal dari industri yang telah diuntungkan oleh kemajuan teknologi.

Sektor manufaktur atau pengolahan terkait erat dengan sektor lain dalam ekonomi dan sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, sektor pengolahan dapat dianggap sebagai inti dari semua aktivitas ekonomi. Perkembangan industri pengolahan berdampak positif pada ekonomi nasional selain menguntungkan pemilik industri. Output pengolahan meningkat rata-rata 5,43% per tahun dari 2010 hingga 2014. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh pembiayaan sektor industri (BPS, 2015).

#### 4. Hubungan Pembiayaan Bank Syariah Sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

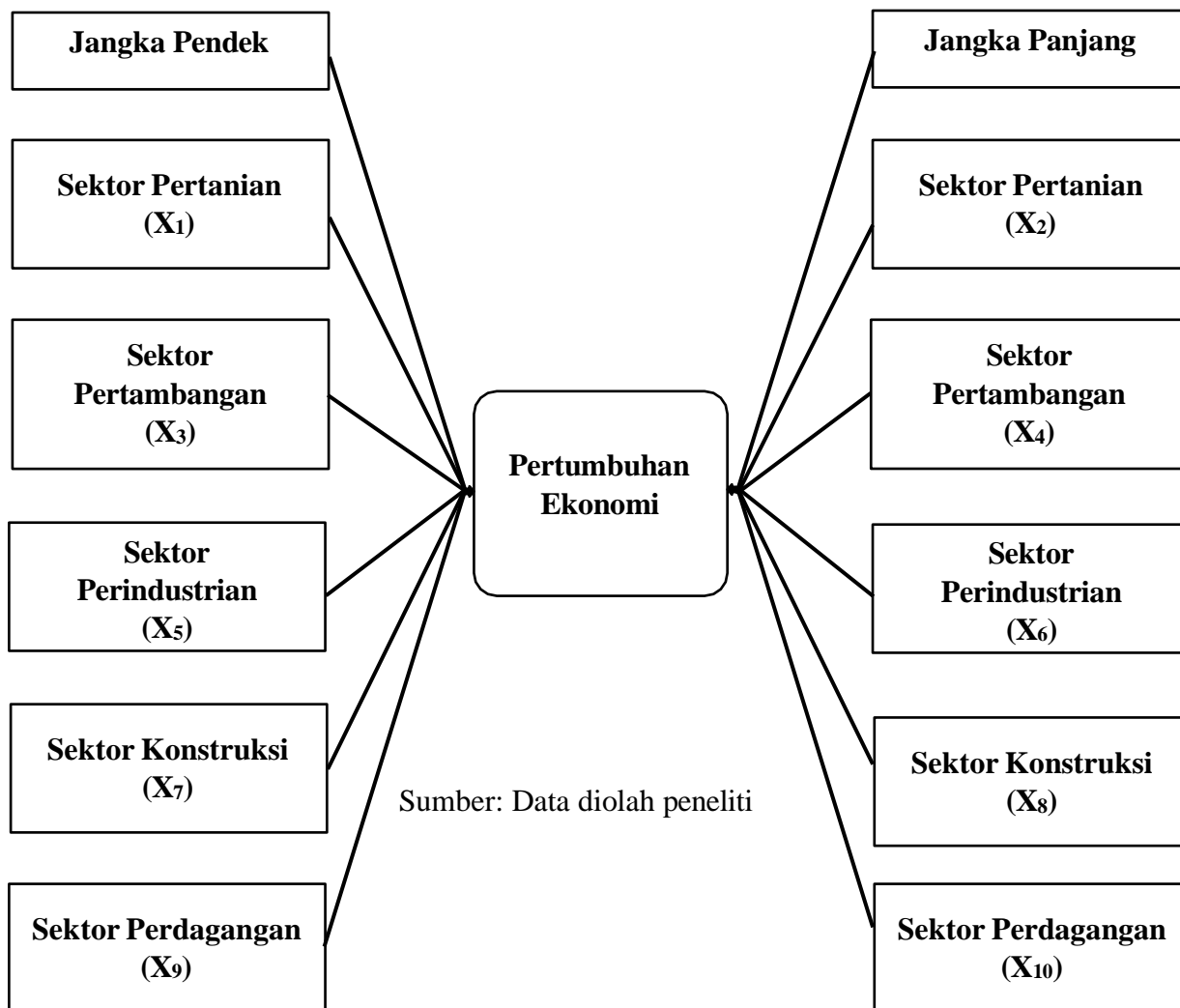
Peran sektor konstruksi dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya memiliki manfaat, tetapi kemerosotan sektor ini telah terbukti berdampak negatif pada perekonomian negara tersebut. Ini terbukti dalam situasi seperti krisis multidimensional yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008. Menurut Khan (2008), pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas ekonomi atau sosial-ekonomi suatu negara sangat bergantung pada konstruksi. Menurut KA Anaman et al. (2007), industri juga berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

#### 5. Hubungan Pembiayaan Bank Syariah Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dukungan terhadap gagasan bahwa perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan PDB secara substansial Porsi produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang semakin besar akan berasal dari ekspor barang dan jasa, mencapai 24,49% pada tahun 2022, angka yang sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Jika ekspor suatu negara lebih tinggi daripada impornya, pendapatan nasional akan meningkat dan perekonomian akan berkembang pesat (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2023).

### **2.4 Kerangka Konseptual**

Korelasi antara PDB dan pendanaan melalui bank Islam. Gambaran ini terlihat jelas dalam kejadian nyata yang terjadi di sektor ekonomi Indonesia.



Enam variabel membentuk kerangka konseptual, dengan satu di antaranya berfungsi sebagai variabel dependen: pertumbuhan ekonomi (Y) dan 5 variabel independent yaitu pembiayaan sektor pertanian (X1), pembiayaan sektor pertambangan (X2), pembiayaan sektor industry (X3), pembiayaan sektor konstruksi (X4) dan pembiayaan sektor perdagangan (X5). Untuk mendalami bagaimana industri keuangan syariah memengaruhi perkembangan PDB Indonesia, para peneliti telah memasukkan lima faktor independen dalam analisis mereka.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Studi sebelumnya telah banyak dilakukan mengenai dampak pembiayaan sektor usaha syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan dan kredit perbankan terhadap PDB regional hanya terjadi secara bersamaan, bukan secara parsial. Lebih jauh, menurut El Ayyubi et al. (2018), keuangan secara keseluruhan berdampak signifikan dan positif terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Gudarzi Farahani dan Dastan (2013) menyatakan bahwa ekspansi ekonomi didorong oleh pendanaan bank Islam. Pendanaan bank Islam memiliki hubungan yang signifikan dengan pembangunan ekonomi, menurut Abd. Majid dan H. Kassim (2015).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Pembiayaan pertanian bank syariah dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dimana hasil penelitian yang dijalankan oleh Armanto & Yahya, (2022) menemukan bahwa pendanaan pertanian dari bank Islam memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi, sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putriani, (2018) membuktikan bahwa pembiayaan pertanian melalui bank Islam memiliki dampak yang substansial dalam jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) sektor pertanian benar-benar menghambat kemajuan ekonomi.

H<sub>2</sub> : Pembiayaan pertambangan perbankan syariah berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian yang dijalankan oleh Armanto & Yahya, (2022) menemukan bahwa pendanaan pertanian dari bank Islam memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi, sejalan dengan temuan penelitian yang

dilakukan oleh Putriani, (2018) mengindikasikan bahwa pembiayaan pertanian perbankan syariah dalam jangka Panjang berpengaruh secara signifikan. Dalam OJK, (2015) menyebutkan bahwa kredit sektor pertambangan tidak berdampak signifikan terhadap PDRB.

H<sub>3</sub> : Pembiayaan industri perbankan syariah dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Hia et al., (2021) bahwa pembiayaan industri bank syariah dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah & Retno Mustika Dewi, (2010) mengindikasikan bahwa pembiayaan sektor industry dalam jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan penelitian. Penelitian Pradyasti, (2019) bahwa kredit sektor industri hanya terlihat peningkatan pertumbuhan di regional saja.

H<sub>4</sub> : Pembiayaan konstruksi perbankan syariah dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiza, (2016) mengindikasikan bahwa pembiayaan sektor konstruksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ika Pradyasti, (2019) mengindikasikan bahwa pembiayaan sektor konstruksi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kredit ke sektor konstruksi terlihat tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi level provinsi (OJK, 2015)

H<sub>5</sub> : Pembiayaan sektor perdagangan perbankan syariah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah & Dewi, (2010) mengindikasikan bahwa pembiayaan sektor perdagangan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, (2023) bahwa pembiayaan terhadap sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Studi kuantitatif deskriptif dengan menggunakan perangkat penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik, penelitian kuantitatif menyelidiki populasi atau sampel tertentu untuk mengungkap lebih banyak informasi. Jenis studi ini didasarkan pada positivisme (Sugiono, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pendanaan untuk sektor ekonomi tertentu mempengaruhi pertumbuhan PDB di Indonesia, kemudian dianalisa secara deskriptif menggunakan statistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada fenomena yang ditemukan dari hasil penelitian. Fenomena alam dan buatan manusia menjadi fokus kajian deskriptif. Fenomena dapat dikategorikan menurut aktivitas, fitur, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaannya (Karmila & Fariah, 2023).

Kajian ini memanfaatkan data deret waktu berbasis rupiah mengenai alokasi pembiayaan sektor ekonomi tahun 2012 sampai dengan tahun 2022 oleh BUS dan UUS, serta data tahunan produk domestik bruto sektor usaha atas dasar harga konstan tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Data bersumber dari situs Badan Pusat Statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia yang bersumber dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan situs Bank Indonesia (BI) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang menghimpun data pembiayaan sektor ekonomi dari tahun 2010 hingga 2022. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang dapat diakses secara daring di [bps.go.id](http://bps.go.id). Hal ini dikarenakan data yang disediakan BPS akurat dan relevan dengan topik yang dibahas.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiono (2017), populasi adalah sekumpulan hal atau orang yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna menarik kesimpulan. Populasi dapat homogen atau heterogen tergantung pada tujuan penelitian. Laporan keuangan tahunan setiap bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia adalah subjek penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sampel saturasi atau jenuh, menggunakan setiap anggota populasi sebagai sampel (Armanto & Yahya, 2022). dari pembiayaan sektor ekonomi Bank Syariah Indonesia di laman OJK, data yang diperoleh mudah dipahami dan relevan saat ini, data tersebut diproses menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dua pendekatan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2017), ini adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung penelitian dalam bentuk angka, gambar, makalah, arsip, atau standar. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana bisnis mendapatkan pendanaan, penelitian ini menelaah Laporan Keuangan Perbankan Islam/Statistik Perbankan Islam Indonesia. Anda dapat melihat laporan keuangan ini di situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan.

2. Studi Pustaka

Untuk tujuan menguji hipotesis penelitian dan prosedur analitis, tinjauan pustaka dan sumber pustaka lainnya berfungsi sebagai bahan referensi.

### **3.5 Sumber Data**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah. Informasi ini bersumber dari database Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dapat diakses dari tahun 2012 hingga 2022 dan dipublikasikan di situs web resmi OJK, [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id).

### **3.6 Variabel Penelitian**

Peneliti menggunakan kata "variabel" untuk menggambarkan segala sesuatu yang mereka pilih untuk diteliti, dikumpulkan informasinya, dan akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Baik variabel independen maupun dependen sering digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017), terdapat dua jenis variabel dalam penelitian: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dianggap sebagai sumber dari variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang memengaruhi respons atau keluaran.

Berikut ini adalah penjelasan dari keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini: pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) dan sektor pertanian, industri, dan energi (variabel independen):

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Sumber Data
1	Sektor pertanian (X1)	Agribisnis bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan dan menghasilkan makanan, bahan baku industri, dan sumber energi melalui penggunaan sumber daya hayati (Tsalis, Sahara, & Yogyakarta, 2021).	<a href="http://www.ojk.co.id">www.ojk.co.id</a>
2	Sektor Pertambangan (X2)	Manusia bergantung pada sumber daya alam yang dihasilkan oleh sektor pertambangan, yang juga menyediakan bahan baku penting untuk produksi. Industri pertambangan sangat penting bagi perekonomian daerah yang kaya sumber daya dan memainkan peran penting dalam perekonomian secara keseluruhan (Lestari, 2016).	<a href="http://www.ojk.co.id">www.ojk.co.id</a>

3	Sektor Industri (X3)	Sektor industry penunjang ekonomi utama masing-masing sektor terdiri dari industry yang berbeda, yang semuanya melakukan langkah umum dalam produksi (Faiza, 2016).	<a href="http://www.ojk.co.id">www.ojk.co.id</a>
4	Sektor Konstruksi (X4)	Sektor konstruksi mencakup semua orang yang terlibat dalam proses konstruksi, seperti perencana, pelaksana, pemasok, dan tenaga kerja (Rivki & Bachtiar, 2021).	<a href="http://www.ojk.co.id">www.ojk.co.id</a>
5	Sektor Perdagangan (X5)	Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia dipengaruhi paling banyak oleh perdagangan (Lestari, 2016).	<a href="http://www.ojk.id">www.ojk.id</a>
6	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Sebagian besar analisis pembangunan ekonomi regional berfokus pada produk domestik bruto (PDB), nilai moneter dari semua produk dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara selama periode waktu tertentu (Hasyim, 2016).	<a href="http://www.BI.go.id">www.BI.go.id</a>



## 1. Variabel Independen

Keuangan sektoral merupakan salah satu dari tiga faktor independen yang membentuk faktor X dalam penelitian ini. Berikut ini adalah variabel independennya:

- X<sub>1</sub> : Pembiayaan sektor pertanian
- X<sub>2</sub> : Pembiayaan sektor Pertambangan
- X<sub>3</sub> : Pembiayaan sektor Industri
- X<sub>4</sub> : Pembiayaan sektor konstruksi
- X<sub>5</sub> : Pembiayaan Sektor Perdagangan

## 2. Variabel Dependen

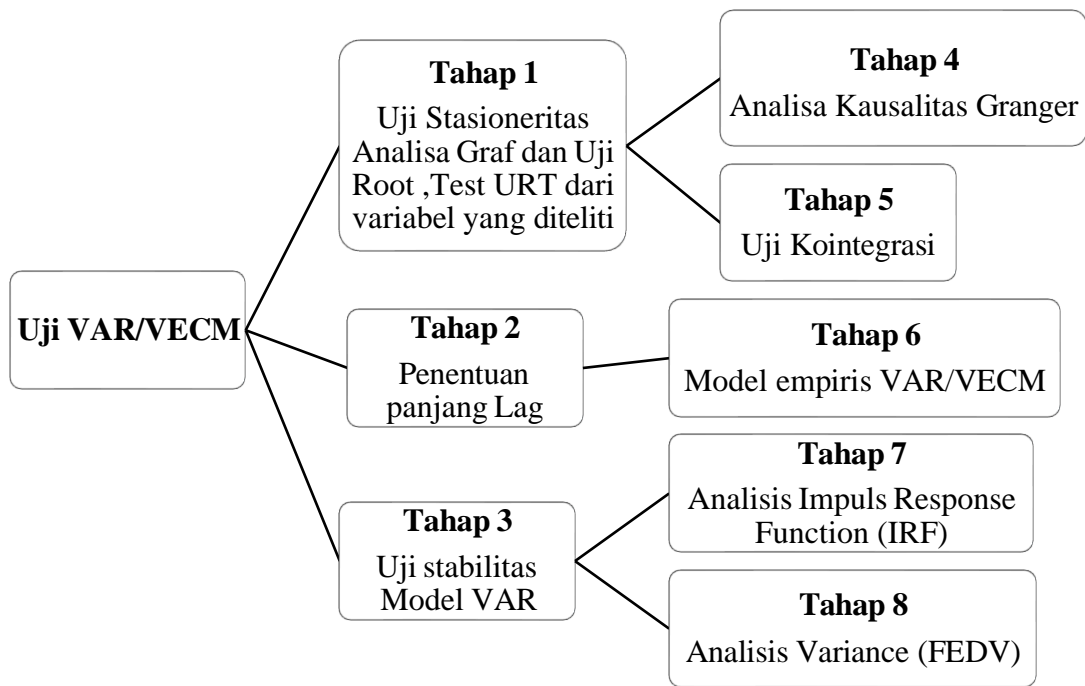
Dalam analisis ini, PDB (atau statistik Y) digunakan sebagai variabel dependen. Di antara variabel dependen yang termasuk dalam penelitian ini adalah nilai PDB sektoral, beserta yang berikut:

- Y : Total PDB sektor ekonomi

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efek gabungan atau individual dari beberapa faktor independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data deret waktu. Kita dapat menemukan hubungan fungsional antara satu variabel dependen dan satu variabel independen dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan VAR/VECM. Alat pendukung yang digunakan termasuk program Eviews.

Data seri waktu ini terdiri dari sekumpulan observasi yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu dan dikumpulkan secara konsisten dalam interval waktu. Untuk menemukan pola korelasi antar variabel, penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Selain pertumbuhan ekonomi, model ini mencakup lebih dari satu variabel independen. Industri, pertanian, pertambangan, bangunan, transportasi, administrasi, kesehatan, dan pendidikan merupakan faktor dependen pertumbuhan ekonomi. Analisis data penelitian memerlukan beberapa langkah.



Gambar 3.1 Bagan Alur Uji VAR/VECM

Sumber : (Rusydia, 2009)

### 3.3.1 Uji Stationeritas

Keadaan data, baik stasioner maupun non-stasioner, merupakan pertimbangan penting dan alat bantu ingatan dalam analisis deret waktu. Proses estimasi dapat menyebabkan regresi palsu, atau temuan regresi yang tidak akurat, jika data non-stasioner digunakan (Gujarati, 2005).

Pengecekan perbedaan data first difference dapat digunakan untuk mengetahui data yang tidak stationer di tingkat level tersebut. Jika data yang akan diteliti belum stationer, pengecekan kedua dilakukan terdahulu sampai data dinyatakan stationer (Ajija, Shochrul Rohmatul, 2011).

### 3.3.2 Penentuan Log optimum

Penggunaan VAR untuk estimasi memerlukan data yang berada dalam kondisi stabil. Diperkirakan bahwa estimasi akan memberikan keluaran model yang valid karena data variabel sudah stasioner pada tingkat perbedaan pertama. Akibatnya, kesimpulan studi juga akan sangat valid.

Untuk memulai estimasi model VAR, harus menentukan terlebih dahulu panjang lag yang tepat untuk model VAR.

Ada kekhawatiran bahwa dinamika model mungkin tidak dapat dijelaskan dengan baik jika latensi ideal terlalu pendek. Namun, estimasi menjadi tidak berguna karena pengurangan derajat kebebasan ketika latensi ideal sangat panjang; hal ini khususnya berlaku pada model yang menggunakan sampel yang belum melakukan estimasi VAR, karena arus mengetahui jeda optimal (Basuki, 2018).

### **3.3.3 Uji Stabilitas VAR**

Nilai modulus setiap variabel menunjukkan stabilitas VAR. Jika nilai modulus kurang dari 1 dan radius kurang dari 1, model VAR dianggap stabil; jika tidak, model VAR dianggap tidak stabil. Komposisi berada di tempat yang benar dan model VAR stabil jika nilai modulus tertinggi kurang dari satu dan berada pada titik tertentu.

### **3.3.4 Uji kointegrasi**

Kointegrasi diuji menggunakan prosedur dua langkah Engle-Granger dan Johansen. Uji kointegrasi Johansen digunakan untuk memeriksa hubungan dalam jangka panjang. Persamaan sistem kointegrasi merupakan dasar dari data uji. Distribusi data yang normal tidak diperlukan agar pendekatan Yohanes dapat berfungsi. Saat membandingkan nilai reagen maksimum dengan kolom statistik, uji kointegrasi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01. Suatu variabel kointegrasi dianggap signifikan pada tingkat 1% atau 5% jika hasil statistik melebihi batas normal. Menurut Rosadi (2012), keberadaan kointegrasi menjadi tidak berlaku jika nilai data ras lebih kecil.

### **3.3.5 Model Empiris VAR/VECM**

Setelah keberadaan kointegrasi dipastikan, model VAR/VECM empiris diujicobakan menggunakan teknik koreksi kesalahan. Pengujian dilakukan bersamaan dengan persamaan jangka panjang dan persamaan teknik koreksi kesalahan jika derajat integrasi antara variabel yang diuji berbeda, atau jika salah satu variabel terkointegrasi (Rusydia, 2009). Lee dan Granger menyebutkan bahwa variabel yang terkointegrasi memiliki derajat integrasi yang berbeda. Namun, jika fenomena kointegrasi tidak ditemukan, pengujian

dilanjutkan dengan variabel perbedaan pertama. Karena bentuk datanya tidak stationer tetapi terkointegrasi, VECM adalah jenis VAR yang terestriksi. VECM adalah model VAR untuk hubungan kointegrasi untuk seri *nonstationary*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Pengujian Stasioneritas

Rusydiana (2009) menyatakan bahwa data ekonomi seri waktu biasanya stokastik, yang berarti bahwa mereka memiliki akar atau tren yang tidak stabil. Data diperoleh menggunakan Eviews 12 dan uji stasioneritas Augmented Dicky Fuller (ADF). Tabel 4.1 menampilkan hasil uji ADF. Jika tingkat nilai uji ADF kurang dari 0,05/5%, maka temuan dianggap stasioner.

**Tabel 4.1 Uji Stasioner Setelah Differencing**

Variabel	ADF ( <i>Level</i> )		MacKinnon ( <i>Level</i> )	
	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>	<i>Adj. t-stat</i>	<i>Prob</i>
Pertanian	2.594146	0.0106	2.594146	1.0000
Pertambangan	-2.141666	0.0341	-2.141666	0.2289
Industri	-1.731633	0.0857	-1.731633	0.4130
Konstruksi	0.190195	0.8495	0.190195	0.9711
Pertambangan	-1.496580	0.1369	-1.496580	0.5324
PDB	-1.592411	0.1138	-1.592411	0.438

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews*

Tabel 4.1 menampilkan hasil pengujian. Pada level Level, hanya variabel pertanian dan pertambangan yang dinyatakan lulus, dengan nilai signifikansi di bawah 5%, menurut pengujian Augment Dickey Fuller (ADF) dan MacKinnon. Dengan level signifikansi 5%, tiga variabel lainnya—pertumbuhan ekonomi, industri, konstruksi, dan perdagangan—ditetapkan tidak mencapai level stasioner. Akibatnya, sangat penting untuk menguji semua variabel pada tahap first difference untuk memastikan bahwa setiap titik data pada variabel diharapkan stasioner (Kuncoro, 2011).

**Pengujian Stasioneritas Tingkat First Different**  
**Tabel 4.2 Augment Dickey Fuller (ADF) DAN Mac. Kinnon Tahap 1<sup>st</sup> Difference**

Variabel	ADF (1 <sup>st</sup> Difference)		MacKinnon (1 <sup>st</sup> Difference)	
	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>	<i>Adj. t-stat</i>	<i>Prob</i>
Pertanian	-9870918	0.0000	-9.870918	0.0000
Pertambangan	-1017819	0.0000	-10.17819	0.0000
Industri	-11.49503	0.0000	-11.49503	0.0000
Konstruksi	-10.16804	0.0000	-10.16804	0.0000
Pertambangan	-1565109	0.0000	-15.65109	0.0000
PDB	-17.05741	0.0000	-17.05741	0.0000

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews*

Dengan tingkat signifikansi di bawah 5% untuk semua variabel dalam persamaan model penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut stasioner berdasarkan hasil uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan Mac.Kinnon yang dilakukan pada tahap Perbedaan ke-1.

Setelah itu, kita lanjut ke uji Lag ideal, yang tujuannya adalah memperkirakan masa lalu setiap variabel menggunakan model VECM dengan menemukan periode ideal di mana variabel tersebut memengaruhi masa lalunya.

#### **4.1.2 Penentuan Lag Optimum**

Untuk mencegah masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas, jumlah kelambatan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan disebut kelambatan optimal (Gujarati, 2009). Dalam penelitian ini, Kriteria Informasi Akaike (AIC) digunakan untuk menentukan durasi kelambatan. Kelambatan ideal adalah kelambatan dengan nilai AIC terendah.

**Tabel 4.3 Uji Lag optimum**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3180.454	NA	8.42e+14	51.39442	51.53089	51.44986
1	-2351.135	1565.005*	2.34e+09*	38.59896*	39.55421*	38.98700*
2	-2334.602	29.59958	3.21e+09	38.91294	40.68699	39.63360
3	-2308.374	44.41874	3.80e+09	39.07055	41.66339	40.12382
4	-2284.721	37.76807	4.72e+09	39.26970	42.68133	40.65558
5	-2263.845	31.31498	6.22e+09	39.51362	43.74405	41.23212
6	-2238.359	35.76171	7.73e+09	39.68321	44.73243	41.73432
7	-2202.472	46.88514	8.29e+09	39.68503	45.55304	42.06875
8	-2175.610	32.49369	1.05e+10	39.83243	46.51922	42.54876

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan panjang lag dari 0 sampai dengan lag 8. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai lag optimal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berada pada nilai AIC terkecil sebesar 38.59896 pada lag 1. Dengan demikian lag optimum yang dihasilkan adalah 1 lag. Penentuan panjang lag juga digunakan untuk mengetahui stabilitas sistem VAR. Sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh *roots*-nya memiliki modulus yang lebih kecil atau mendekati satu. Sehingga dengan demikian pengujian dalam penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap Uji C

#### 4.1.3 Uji Kointegrasi

Salah satu pendekatan untuk menemukan hubungan antara variabel yang tidak stasioner adalah dengan menjalankan model koreksi kesalahan, seperti yang disarankan oleh Engle Granger (1987) dalam Ariefianto (2012). Agar model koreksi kesalahan dapat dianggap sah, kondisi kointegrasi dalam sekumpulan variabel harus terpenuhi. Menemukan perilaku jangka pendek suatu variabel dalam kaitannya dengan nilai jangka panjangnya dimungkinkan jika hubungan kointegrasi antara data deret waktu model VAR dan data tersebut telah terbentuk.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.586680	413.8506	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.514279	299.8750	69.81889	0.0000
At most 2 *	0.421340	206.7214	47.85613	0.0000
At most 3 *	0.345411	136.1533	29.79707	0.0000

At most 4 *	0.308662	81.48981	15.49471	0.0000
At most 5 *	0.230933	33.87244	3.841465	0.0000

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews.*

Tabel 4.1.5 menampilkan hasil pengujian yang menunjukkan hubungan kointegrasi antara enam faktor pemeringkatan. Terdapat perbedaan signifikan antara nilai kritis pada 5% (95,7366) dan nilai statistik jejak 0 (tidak ada) (413,8506). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan kointegrasi. Kointegrasi antara PDB dan faktor pertanian, pertambangan, industri, konstruksi, dan perdagangan menunjukkan korelasi jangka panjang antara variabel-variabel ini.

#### 4.1.4 Estimasi VECM

Kita dapat mempelajari bagaimana suatu variabel berperilaku dalam jangka pendek terhadap nilai jangka panjangnya jika data deret waktu dari model VAR terbukti memiliki hubungan kointegrasi. Hasil estimasi VECM ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Estimasi Jangka Pendek VECM**

Variabel	Koefisien T	T statistik	T tabel	Prob*
D(Y(-1))	-0.625430	-8.86096	1.979871	Signifikan
D(X1(-1))	-41057.18	-0.09532	1.979871	Tidak Signifikan
D(X2(-1))	-497275.6	-0.97594	1.979871	Tidak Signifikan
D(X3(-1))	-203204.7	-0.73446	1.979871	Tidak Signifikan
D(X4(-1))	108182.5	0.42256	1.979871	Tidak Signifikan
D(X5(-1))	-3429.767	-0.02345	1.979871	Tidak Signifikan

Hasil estimasi jangka pendek vector error correction model (VECM) ditunjukkan dalam Tabel 4.6 bahwa sektor pertanian memperoleh nilai negatif dan signifikan, artinya apabila terjadi kenaikan pada sektor pertanian sebesar satu rupiah pada satu periode sebelumnya, maka akan menyebabkan penurunan nilai sektor pertanian sebesar -0,625 rupiah di periode sekarang. variabel pertambangan pada lag 1 sebesar tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, begitu pula dengan sektor industri, konstruksi dan perdagangan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



**Tabel 4.8 Test Jangka Panjang VECM**

Variabel	Koefisien T	T statistik	T tabel	Prob*
X1 (-1)	-2065674	-0.27796	1.978971	Tidak Signifikan
X2 (-1)	-22777704	-2.17854	1.979871	Signifikan
X3 (-1)	-33578669	-6.492821	1.979871	Signifikan
X4 (-1)	192047.6	0.04267	1.979871	Tidak Signifikan
X5 (-1)	30743195	12.6239	1.979871	Signifikan

*Sumber: Hasil Olah Data Eviews*

Nilai T Statistik yang dimiliki oleh variabel X2 (Pertambangan), X3 (Industri), dan X5 (Perdagangan) lebih besar dari nilai T Tabel, sebagaimana terlihat pada nilai hasil uji VECM jangka panjang (tabel 4.3). Hal ini membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai koefisien sebesar -22777704 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pembiayaan sektor pertambangan sebesar 1% akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -2,27%. Di antara faktor-faktor lainnya, setiap kenaikan pembiayaan sektor industri dan perdagangan sebesar 1% akan memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia sebesar -3,35 persen dan 3,7 persen.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh pembiayaan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Dari hasil penelitian model VECM diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat jelas dari nilai t-statistik (-0,27797) yang kurang dari 1,96 dan menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel tidak akan memberikan pengaruh/dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam jangka pendek, sektor pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam hal ketahanan pangan. Pada periode 2012-2022, dunia mengalami beberapa krisis pangan yang disebabkan oleh perubahan iklim, konflik geopolitik, dan pandemi COVID-19. Permintaan akan produk pertanian meningkat drastis untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor. Harga komoditas pertanian seperti beras, gandum, kedelai, dan jagung mengalami kenaikan, yang memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi dari sektor ini. Ketika sektor lain, seperti industri dan jasa melambat

karena pembatasan sosial, sektor pertanian tetap aktif dan menjadi andalan dalam menjaga pasokan pangan dan stabilitas ekonomi. Hal ini sejalan dalam studi Alvina Zahra (2022), Gracelia (2022) bahwa sektor pertanian dalam masa pandemi COVID-19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain itu, ekspor hasil pertanian juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian. Komoditas pertanian seperti kelapa sawit, kakao, kopi, dan karet menjadi sumber devisa yang penting. Badan Pusat Statistika (BPS) menyajikan data bahwa nilai ekspor pertanian bulan Januari hingga Juli 2021 mencapai 2,24 miliar dolar AS. Lonjakan ekspor tersebut dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan nilai PDB salah satunya yaitu komoditas kopi tiap tahunnya selama periode 2012-2022 ekspor kopi Indonesia meningkat sekitar 20% hingga 30% (Arif Rahmanullah, 2022).

Sebaliknya dalam jangka panjang sektor pertanian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penurunan Sektor pertanian Indonesia pada periode 2012-2022 dapat dilihat dari berbagai aspek, meskipun sektor ini tetap penting dalam perekonomian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia secara persentase mengalami penurunan karena sektor industri dan jasa tumbuh lebih cepat. Pada awal 2010-an, sektor pertanian menyumbang sekitar 13-14% terhadap PDB. Namun, pada 2022 kontribusinya turun menjadi 12% (BPS, 2022). Penurunan ini mencerminkan transisi ekonomi menuju industrialisasi dan digitalisasi.

Faktor perubahan iklim seperti kekeringan, banjir, dan cuaca ekstrem juga berdampak pada sektor pertanian yang menyebabkan penurunan produktivitas beberapa komoditas utama, seperti padi, jagung, dan kopi (Leo dkk., 2020). Penurunan skala usaha yaitu lahan pertanian di banyak daerah semakin terfragmentasi karena pembagian warisan dan alih fungsi lahan ke non pertanian (perumahan atau industri). Lahan yang lebih kecil menurunkan efisiensi dan produktivitas pertanian (Andi Ahmad Taqwa, 2021), (Sinardi, 2016).

Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses jalan, irigasi, dan fasilitas penyimpanan, menghambat pengembangan sektor pertanian (Hermanto, 2018). Hal ini membuat hasil pertanian sulit bersaing dengan negara-negara yang lebih maju, seperti negara Amerika Serikat, Belanda, Australia dan Jepang menunjukkan bagaimana

infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan daya saing sektor pertanian (Khatun & Haider, 2016), (Junankar, 2016).

Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi dalam jangka panjang relatif menurun, perannya tetap penting untuk ketahanan pangan, pembangunan pedesaan, dan stabilitas sosial. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor pertanian di tengah transisi ekonomi dan dinamika global.

#### 4.2.2 Pengaruh pembiayaan sektor pertambangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Menurut data, tidak ada dampak signifikan secara statistik dari pendanaan industri pertambangan terhadap pertumbuhan PDB dalam jangka pendek. Nilai koefisien pertambangan sebesar 2,60 memperjelas hal ini; hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendanaan pertanian sebesar 1% pada periode sebelumnya akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar 2,60% pada periode saat ini. Sedangkan dalam analisis jangka panjang sektor pertambangan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB dalam analisis jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh t-statistik yang lebih besar dari 1.96. Variabel pendanaan pertambangan mempunyai pengaruh negatif jangka panjang dan signifikan secara statistik terhadap PDB, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien variabel pertambangan terhadap PDB sebesar 22777704. Ini berarti bahwa peningkatan pertambangan sebesar 1% dapat mengurangi PDB sebesar 22777704%.

Hasil uji VECM Sektor pertambangan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktornya adalah 1). Ketergantungan pada harga dan permintaan global. Sektor pertambangan sangat bergantung pada harga komoditas global seperti batu bara, minyak, gas, dan mineral lainnya. Pada tahun 2009 semester 2 sampai awal tahun 2011, harga batu bara global mengalami rebound tajam sehingga mengurangi kontribusi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral, 2018). 2). Investasi jangka panjang yang belum memberikan hasil langsung, dan 3). Minimnya dampak pada lapangan kerja secara langsung.

Harga yang volatil juga dapat menyebabkan dampak ekonomi yang tidak langsung atau tertunda. Contoh penurunan harga batu bara pada tahun 2014-2015 mengurangi pendapatan ekspor meskipun produksi tetap tinggi. Penurunan permintaan global, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19 pada 2020, dapat menyebabkan

gangguan sementara pada ekspor pertambangan tanpa memengaruhi perekonomian domestik secara langsung (BPS, 2021). Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB sering berfluktuasi karena sifatnya yang bergantung pada ekspor. Seperti halnya pada tahun 2014, kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB mencapai 10,8% dan pada tahun 2020, kontribusi turun menjadi sekitar 7% karena penurunan harga komoditas (BPS, 2021).

Sektor pertambangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang (2012-2022) karena kontribusinya terhadap penerimaan negara, ekspor, dan pembangunan infrastruktur. Sektor pertambangan terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, meskipun kontribusinya fluktuatif karena dipengaruhi oleh harga komoditas global. Data BPS menunjukkan kontribusi sektor ini berkisar antara 7-12% terhadap total PDB Indonesia selama periode 2012-2022. Di wilayah kaya sumber daya alam seperti Kalimantan dan Sumatra, sektor pertambangan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dari batu bara, minyak bumi, dan gas alam.

Selain itu, sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan dividen dari perusahaan tambang besar. Pada 2021, kontribusi sektor minerba (mineral dan batu bara) terhadap PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) mencapai RP.75,1 triliun, yang merupakan angka tertinggi dalam sejarah (kementerian ESDM) (BPS, 2022). Pendapatan dari sektor ini membantu pemerintah membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, terutama dalam periode harga komoditas yang tinggi. Hal ini relevan dengan penelitian Fitra (2021), Devi reza dkk. (2023), dan Taufikurahman dkk. (2023) yang menjelaskan kontribusi sektor pertambangan terhadap penerimaan negara serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

#### 4.2.3 Pengaruh pembiayaan sektor Industri bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pendanaan sektor industri perbankan Islam tidak berdampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi jangka pendek. Berdasarkan koefisien pembiayaan sektor industri sebesar 1,96, dapat disimpulkan bahwa peningkatan 1% pembiayaan industri pada satu periode sebelumnya akan meningkatkan PDB pada periode saat ini sebesar 1,96%. Hal ini berbeda dengan sektor industri berdampak signifikan terhadap PDB

dalam jangka panjang, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien tabel industri terhadap PDB sebesar -33578669, yang berarti peningkatan industri sebesar 1% dapat meningkatkan PDB sebesar 33578669%.

Menurut hasil dari Uji VECM bahwa Sektor industri dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antara tahun 2012-2022. Meskipun kontribusi sektor ini terhadap ekonomi nasional secara keseluruhan besar, ada beberapa alasan mengapa pengaruhnya dalam jangka pendek mungkin dirasa terbatas dalam situasi tertentu, diantaranya rentan terhadap fluktuasi global. Seperti halnya pada tahun 2014 dimana harga komoditas dunia melemah akibat kurangnya permintaan dan kebijakan *The Fed* telah mempengaruhi keuangan dunia (Nurfitriyani, 2023). Subsektor industri seperti otomotif dan tekstil sangat bergantung pada permintaan global, sehingga dalam jangka pendek, gangguan ekonomi global dapat membatasi dampaknya terhadap pertumbuhan domestik. Contohnya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021 menyebabkan penurunan produksi dan permintaan ekspor (kementerian Perindustrian, 2021).

Faktor ketergantungan sektor industri pada impor bahan baku sering kali menjadi kendala. Gangguan rantai pasok global, seperti selama pandemi COVID-19, memperlambat produksi dan membatasi dampaknya pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Studi Paksi dkk (2023) menjelaskan bahwa pandemi mempengaruhi sistem pangan melalui gangguan pasokan, penurunan kapasitas produksi dan distribusi pangan, serta penurunan daya beli dan tenaga kerja yang semuanya berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam jangka panjang sektor industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai mekanisme yang mendorong transformasi ekonomi, pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja berkualitas, dan peningkatan daya saing global. Sektor industri mampu mendorong pergeseran dari ekonomi berbasis pertanian dan ekstraktif ke ekonomi berbasis manufaktur dan jasa yang lebih produktif dan bernilai tambah tinggi (Abdurrahman, 2018). Sehingga menurut data BPS Sektor industri menyumbang sekitar 18-22% terhadap PDB Indonesia setiap tahun selama periode 2012-2022, hal tersebut menjadikannya salah satu sektor penggerak utama perekonomian nasional.

Beberapa faktor pendorong kemajuan sektor industri terhadap perekonomian yaitu: Sumber daya alam yang melimpah, termasuk mineral, bahan tambang, minyak, dan gas; Kebijakan pemerintah yang mendukung kemajuan sektor industri seperti pemberian insentif investasi, penyederhanaan perizinan, dan upaya peningkatan daya saing industri; tenaga kerja yang berpotensi; perkembangan teknologi dan informasi; pasar yang besar dan beragam; dan akses ke pasar Internasional (Wardhana Aditya, 2022), (Arzia, 2022), dan (Noviarita H, 2021).

#### 4.2.4 Pengaruh pembiayaan sektor konstruksi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendanaan bank Islam terhadap industri konstruksi tidak berdampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai koefisien variabelnya sebesar 192047.6 menunjukkan bahwa jika pembiayaan sektor konstruksi meningkat sebesar 1%, itu dapat menurunkan PDB sebesar 192047.6.

Dalam jangka pendek sektor konstruksi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan dipengaruhi secara signifikan dalam beberapa bulan mendatang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; 1). Resesi global, tahun 2020 merupakan awal resesi global akibat pandemi COVID-19, hal tersebut mengurangi permintaan konstruksi dan menghambat pertumbuhan sektor ini, banyak proyek konstruksi yang ditunda atau bahkan dibatalkan selama masa pandemi. Studi Henong (2022), Wasono (2020), dan studi Sari & Suryan (2021) yang menjelaskan dampak pandemi COVID-19 banyak proyek konstruksi yang mengalami keterlambatan sampai pembatalan proyek. 2). Ketidakpastian politik, Tahun politik di Indonesia juga berkontribusi pada ketidakpastian dalam sektor konstruksi. Kebijakan yang berubah-ubah dan tekanan politik seringkali menghambat kelancaran proyek-proyek konstruksi. 3). Persaingan dan harga kompetitif, persaingan yang ketat dalam sektor konstruksi juga menjadi tantangan.

Pengusaha konstruksi harus bersaing keras untuk mendapatkan proyek, dan seringkali harus menawarkan harga yang lebih rendah untuk menang, yang dapat mengurangi margin keuntungan (Arifanto dkk., 2023). Harga penawaran yang timpang dapat terjadi karena kurangnya kompetensi kontraktor untuk menghitung harga penawaran secara akurat (Bagaya & Song, 2016).

Penurunan sektor konstruksi juga dipicu oleh keterbatasan sumber daya, keterbatasan sumber daya manusia dan material konstruksi juga menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan sektor ini. contohnya penurunan realisasi pengadaan semen Indonesia serta impor dan ekspor bahan baku. Hal ini terjadi pada tahun 2020 dimana sektor konstruksi mengalami kontraksi atau tumbuh minus 2,19 persen. Realisasi tersebut merupakan lanjutan pertumbuhan minus yang telah terjadi pada kuartal II dan kuartal III yaitu sebesar 5,32 persen dan 3,49 persen (BPS, 2021). Selain itu, kenaikan harga bahan baku atau harga material, ketidakpastian global, gejolak geopolitik dan biaya pembebasan lahan juga salah satu yang membuat sektor konstruksi mengalami penurunan sehingga kurang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Danareksa Research Institute, 2022), (Bina Konstruksi, 2023).

Dalam jangka panjang hasil VECM menunjukkan bahwa sektor konstruksi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sektor konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. konstruksi bersifat siklus dan sangat bergantung pada investasi satu kali untuk proyek-proyek tertentu. Setelah proyek selesai, aktivitas ekonomi dari sektor ini berkurang tanpa menghasilkan dampak lanjutan yang signifikan. Kurangnya Efek Produktivitas Jangka Panjang
2. Efek Multiplikasi Terbatas, dampak ekonomi dari proyek konstruksi biasanya terkonsentrasi di sekitar lokasi proyek. Sementara itu, sektor seperti teknologi dan jasa memiliki efek multiplikasi yang lebih besar dan menyebar luas.
3. Ketergantungan pada Kebijakan Pemerintah, Sektor konstruksi sering kali bergantung pada investasi pemerintah, seperti proyek infrastruktur. Jika prioritas pemerintah bergeser atau dana terbatas, pertumbuhan sektor ini melambat.
4. Tantangan Keberlanjutan, Aktivitas konstruksi sering dikaitkan dengan eksploitasi sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Hal ini menciptakan tantangan keberlanjutan yang membatasi kontribusi jangka panjangnya terhadap ekonomi.
5. Ketidakseimbangan Supply dan Deman, ketika terjadi pembangunan berlebihan (oversupply), seperti real estate yang tidak terjual atau infrastruktur yang kurang digunakan, hasil ekonominya menjadi tidak optimal, terutama di negara-negara berkembang.

#### 4.2.5 Pengaruh pembiayaan sektor perdagangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit sektor perdagangan Bank Syariah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Ini menunjukkan nilai koefisien tabel pembiayaan sektor perdagangan sebesar 5,46, yang menunjukkan bahwa jika pembiayaan sektor perdagangan meningkat sebesar 1% pada periode sebelumnya, itu akan menurunkan PDB pada periode saat ini sebesar 5,46%. Sebaliknya, kontribusi PDB sektor perdagangan pada satu bulan sebelumnya pada periode saat ini adalah sebesar 64%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai adj. R<sup>2</sup> sebesar 0,640. Hasil uji VECM penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan sektor perdagangan berdampak positif dan signifikan terhadap PDB dalam jangka panjang. Nilai koefisien variabelnya sebesar 30743195 menunjukkan bahwa peningkatan perdagangan sebesar 1% dapat meningkatkan PDB sebesar 30743195.

Berdasarkan penelitian ini, pembiayaan sektor perdagangan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek diantaranya yaitu karena faktor kondisi ekonomi global. Pada September 2019, neraca perdagangan Indonesia negatif 0,16 miliar dolar AS, dengan defisit neraca perdagangan migas yang stabil dan surplus perdagangan nonmigas yang menurun, Perubahan ini merupakan akibat langsung dari dampak penurunan harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi global yang lambat (Bank Indonesia, 2019). Hal ini dijelaskan dalam studi Wulandari dkk., (2023), Julianty, Dewi & Furnamasari (2022), dan Ladolo & Zakaria (2022).

Sedangkan dalam jangka panjang sektor perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya perdagangan internasional merupakan komponen yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional negara akan meningkat jika negara mengekspor lebih banyak daripada mengimpor (Yolanda, 2021). karena itu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Studi Hariwijaya (2020) menemukan bahwa investasi di bidang perdagangan internasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal atau instrumen investasi seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada kuartal kedua tahun 2021 mencapai 7,07 persen. Pertumbuhan PDB selama kuartal tersebut juga didorong oleh kinerja ekspor dan impor.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bukti dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik VECM, yang dirinci dalam bab sebelumnya, mengungkapkan bahwa:

1. Pembiayaan sektor pertanian signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Padahal, 38,5% PDB pada periode sekarang berasal dari sektor pertanian pada periode sebelumnya. Dampak jangka panjang pendanaan industri pertanian terhadap pembangunan ekonomi Indonesia tidaklah signifikan.
2. Pembiayaan sektor pertambangan dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pembiayaan sektor industri dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun sebaliknya dalam jangka panjang sektor industri berpengaruh signifikan.
4. Pembiayaan sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan.
5. Pembiayaan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan. Namun sebaliknya dalam jangka panjang sektor perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **5.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memberikan gambaran umum dan beberapa rekomendasi kepada pemerintah dan bank-bank Islam. Temuan-temuan tersebut menyoroti perlunya bank-bank Islam untuk mempertimbangkan jangka panjang dan jangka pendek ketika membuat keputusan pembiayaan. Selain itu, pemerintah diharapkan terus mendukung inisiatif yang bertujuan untuk membantu penyediaan pembiayaan sektoral kepada bank syariah. Dipercaya pula bahwa peneliti masa mendatang mungkin menganggap penelitian ini bermanfaat sebagai referensi saat mereka melakukan penelitian sejenis. Diharapkan juga bahwa penelitian selanjutnya akan memanfaatkan faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### 5.3 Saran

- Dalam penelitian mendatang, diharapkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan sektoral bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi akan ditambahkan. Selain itu, penelitian ini akan dapat menggunakan metode penelitian lainnya untuk melihat bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi satu sama lain dan memperbarui periode data.
- Pada perbankan syariah untuk dapat menilai setiap sektor sektor mana saja yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Pemerintah harus membuat kebijakan yang memungkinkan bank syariah untuk terus berkembang dan berinovasi untuk membantu pembiayaan sektoral.

## DAFTAR PUSTAKA

- (K.A. Anaman, Amponsah, C. O., & (. (2007). *Analysis of the Casualty Links between the Growth of the Construction Industry and the Growth of the Macro-economy in Ghana. Journal of Construction Management and Economics*, 25(9), 951.
- Abd. Majid, M. S., & H. Kassim, S. (2015). *Assessing the contribution of Islamic finance to economic growth: Empirical evidence from Malaysia. Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2). <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0050>
- Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Aji Karsa Ridlo. (2023). Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2010-2021).
- Ajija, Shochrul Rohmatul, D. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. In *Jakarta*.
- Alam, T., & Waheed, M. (2006). The Monetary Transmission Mechanism in Pakistan: A Sectoral Analysis. *Institute of Development Economics, Islamabad*. <http://ssrn.com/abstract=971318>
- Apriyana, M., Tanjung, H., & Trisiladi Suprianto. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Inflasi Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah*, 9(1).
- Arifah, Y. S. N., & Retno Mustika Dewi. (2010). Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*, 10.
- Arifin, B. (2004). Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. PT. Kompas Media Nusantara.
- Armanto, A., & Yahya, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Syariah Sektor Agrikultur Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2020. *INASJIF Indonesia Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 22–42. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4741/1775>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Bps, 2020. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 148, Issue 63).
- BAPPENAS. (2022). Bappenas: Indonesia Andalkan Industri untuk Capai Pertumbuhan Ekonomi. *Bappenas.Go.Id*.
- Basuki, A. T. (2018). Aplikasi Model VAR dan VECM dalam Ekonomi. *Fakultas Ekonomi*

*Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, 1.*

- BPS. (2002). *Badan Pusat Statistik 2002*. Badan Pusat Statistik Indonesia. [www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id)
- C. Kotangon, & Olivia. (2022). Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 No.8 Bu(8), 109–120.
- Djakapermana. (2010). *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. IPB Press.
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Faiza, N. A. R. (2016). PENGARUH ALOKASI PEMBIAYAAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI OLEH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSI JAWA TIMUR. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 6(2), 1246–1265. <https://doi.org/10.15642/elqist.2016.6.2.1246-1265>
- Fianto, B. A. (2021). Kontribusi Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Unair News*.
- Fitri Ika Pradyasti. (2019). *Hubungan antara Kredit dengan Kinerja Ekonomi Sektoral dengan Kesempatan Kerja*.
- Fitriana, D. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Sektoral Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2012 - Maret 2016*. Universitas Islam Indonesia.
- Gudarzi Farahani, Y., & Dastan, M. (2013). Analysis of Islamic banks' financing and economic growth: a panel cointegration approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(2), 156–172. <https://doi.org/10.1108/17538391311329842>
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54268/baskara.v2i2.6207>
- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor

- Riil Di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p11-27>
- Hia, V. D. P., Handaka, R. D., & Zaga, Y. T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Utra Mikro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Prtumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecl. *Jurnal Pembendaharaan Keuangan Negara Dan Dan Kebijakan Publik*, 6(1).
- Ircham Adri Nur Rachman. (2019). Analisis Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Ismail, M., Santosa, D. B., & Yustika, A. E. (2014). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Erlangga.
- Karmila, W., & Fariah, A. (2023). Pengaruh Lembaga Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(3), 123–132. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v2i1.18>
- Kartasapoetra, G., & A.G. Kartasapoetra. (2007). *Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023, April). Sektor Perdagangan Buktk Kontribusi Pertumbuhan Ekonomomu. *Kementerian Perdagangan RI*.
- Khan, R. . (2008). Role of Construction Sectoe in Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan Economy. *ICCIDC*, 279–290.
- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary Perfoemance of Islamic Banks in The Distrupction Era: Does It Contribute to Economic Growth. *Bank and Bank System*, 16(1).
- KKBP. (2011). *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Kemnetrian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Kustanto, A. (2020). Buletin Studi Ekonomi. Vol. 25 No. 1, Februari 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan*, 25(1), 22–40. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/55427>
- Ledhem, M. ., & Mekidiche, M. (2022). Islamic Finance and Economic Growth: the Turkish Experiment. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 4–19. <https://doi.org/10.1108/IJIF-12-2020-0255>
- Lestari, D. (2016). Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja. *Forum Ekonomi*, 18(2).

- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE PROFIL RISIKO, TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, PENDAPATAN & MODAL (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lembaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keua. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Kencana.
- Miller, R. L., & Meiners, R. E. (2000). *Teori Mikroekonomi Intermediate* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Mubyarto. (1989). *Pembangunan Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Mukti, T. W., & Suprayogi, N. (2019). Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(6), 1137–1152.
- Nabila, F., & Thamrin, H. (2022). KONTRIBUSI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA DI ASIA TENGGARA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2). [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10371](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10371)
- Nasution, M. E., Setyanto, B., Huda, N., Mufraeni, M. A., & Utama, B. S. (2017). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (edisi pert). Kencana.
- OJK. (2015). Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan kepada Sektor Prioritas. *Otoritas Jasa Keuangan*, 58. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Potensi-Pertumbuhan-Ekonomi-ditinjau-dari-Penyaluran-Kredit-Perbankan-Kepada-Sektor-Prioritas/Kajian Kredit - Pertumbuhan Eko \(final\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Potensi-Pertumbuhan-Ekonomi-ditinjau-dari-Penyaluran-Kredit-Perbankan-Kepada-Sektor-Prioritas/Kajian%20Kredit%20-%20Pertumbuhan%20Eko%20(final).pdf)
- OJK. (2021). Snapshot Perbankan Syariah September 2021. *Www.Ojk.Go.Id*, 1–6.
- OJK RI. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*. 1–23. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - DESEMBER 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20DESEMBER%202022.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020 (Posisi Desember 2020). *Snapshot Otoritas Jasa Keuangan*, 1–6.

- Putriani, S. F. (2018). *Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Sektor Pertanian di Indonesia* [Universitas Islam Riau]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4375>
- Ramadhan, P. (2017). Determinan Pembiayaan Bermasalah Sektor Pertambangan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2).
- Ridho, D. I., & Busnetty, I. (2022). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3107–3113. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6207>
- Ristianti, D. F., & Purwadi, J. (2019). Implementasi Metode VECM (Vector Error Corection Model) dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII). *Jurnal Ilmiah Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.26555/konvergensi.v6i1.19544>
- Rivai, V., & Arvyan Arifin. (2010). *Islamic Banking: Sebuah teori. konsep, dan aplikasi* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Riyanto, C., Pusparani, I., Hardianti, M., & ... (2022). Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Peningkatan PDB Sektor Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris pada Sektor Pertanian dalam SEKI dan .... *Koalisi ...*, 19, 1–14. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/aliansi/article/view/2365%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/aliansi/article/download/2365/1991>
- Rosadi, D. (2012). Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan. In *Yogyakarta. ANDI Offset*.
- Rusydia, A. S. (2009). MEKANISME TRANSMISI SYARIAH PADA SISTEM MONETER GANDA DI INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(4). <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i4.345>
- Saibu, M. ., & Nwosa, I. (2011). Monetary Policy on Sectoral Output Growth in Nigeria (1986-2008). *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 2(6), 245–254.
- Santoso, K. J., Wijaya, K. A., Chandra, H. P., & Soehendro Ratnawidjaja. (2021). Potret Industri Konstruksi di Surabaya dalam Masa Pandemi COVID-19. *Petra Christian University*.
- Santoso, M. H. E., & Nurzaman, M. S. (2020). Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indoensia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi*,



*Keuangan Dan Perbankan Syariah, 4.*

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2018). *Bahan-Bahan Galian Industri.* Gadjah Mada University Press.
- Suraji, A. (2003). Peta Kesiapan Industri Jasa Konstruksi Menuju Liberalisasi Perdagangan Jasa Konstruksi. *Proceeding Seminar Nasional Peran Jasa Industri Era Otonomi Daerah Dan AFTA/AFAS.*
- Susilo, J., & Ratnawati, N. (2015). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB): Analisis Sektorial Tahun 2006-2013. *Seminar Nasional Cendekiawan.*
- Ulpah, M. (2020). Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020. *Madani Syariah, 3(2), 147–160.* file:///C:/Users/Acer/Downloads/208-Article Text-297-1-10-20200831.pdf
- Varma, R. (2003). E.F. Schumacher: Changing the Paradigm of Bigger Is Better. *Bulletin of Science, Technology & Society, 23(2), 114–124.* <https://doi.org/10.1177/0270467603251313>
- Windarsari, W. R., & S. Zainuddin. (2020). Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business, 2(1).* <https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i1.1265>
- Yulita Amalia, R., Fauziah, S., & Wahyuningsih, I. (2019). Pengaruh Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Al-Muzara'ah, 7(1), 33–46.* <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.33-46>
- Zainal Abidin. (2006). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi. *Al-Ihkam Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial, 1(2).* <https://doi.org/10.19105/al-Ihkam.v1i2.2561>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Iis Isti'anah  
Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 04 Agustus 2001  
Alamat Asal : Dsn. Kuburan Agung, Rt/Rw 001/001 Desa Singajaya,  
Kec. Indramayu, Kab. Indramayu, Jawa Barat  
Telepon/ HP : 085793503272  
Email : [Iisistianah508@gmail.com](mailto:Iisistianah508@gmail.com)



#### Pendidikan Formal

2006 – 2012 : SDN Singajaya 2 Indramayu, Jawa Barat  
2012 – 2014 : MTSN 2 Indramayu, Jawa Barat  
2015 – 2018 : MA Al-Tsaqafah, Ciganjur Jakarta Selatan  
2019 – 2023 : - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
- S1 Ma'had Al-Jamia'ah Al-Aly Az-Zamachsyari Malang

#### Pendidikan Non Formal

2019 – 2020 : Program Khusus Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2020 – 2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pengalaman Organisasi

2018 – 2019 : Ketua Divisi 'Ubudiyah IPMAA Pondok Pesantren Al-Tsaqafah,  
Jakarta Selatan  
2019 – 2020 : Anggota UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2019 – 2023 : Pengurus Ikatan Keluarga Indramayu Malang (IKAWIRADHARMA)  
2021 – 2022 : Anggota KSPM Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd  
NIP : 198304022023212026  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : IIS ISTIANAH  
NIM : 19540086  
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi: **Analisis Peramalan Pembiayaan Sektor Usaha Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	17%	8%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Januari 2025

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI** Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 19540086  
Nama : IIS ISTIANAH  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Dosen Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E  
Judul Skripsi : Analisis Peramalan Sektor Usaha Bank Syariah Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Maret 2023	bimbingan judul proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 September 2023	Bimbingan bab satu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2023	revisi bab satu dan bab dua	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	2 Oktober 2023	revisi bab 1, bab 2, bab3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2023	bimbingan revisi bab dua dan bab tiga	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2023	perbaiki kepenulisan, font. revisi bab satu	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	15 November 2023	bimbingan bab satu, bab dua dan bab tiga	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	10 Oktober 2024	Bimbingan semhas	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 10 Oktober 2024

Dosen Pembimbing



**Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E**

## Lampiran 4. Output E-Views 12 Uji

### Stasioneritas

#### PDB

Null Hypothesis: PDB has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.592411	0.4836
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PDB)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/17/23 Time: 21:06  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDB(-1)	-0.056762	0.035645	-1.592411	0.1138
D(PDB(-1))	-0.359995	0.082961	-4.339336	0.0000
C	211981.0	220974.4	0.959301	0.3392
R-squared	0.167898	Mean dependent var	-48905.84	
Adjusted R-squared	0.154794	S.D. dependent var	1660993.	
S.E. of regression	1527035.	Akaike info criterion	31.33836	
Sum squared resid	2.96E+14	Schwarz criterion	31.40453	
Log likelihood	-2033.993	Hannan-Quinn criter.	31.36525	
F-statistic	12.81279	Durbin-Watson stat	2.116816	
Prob(F-statistic)	0.000009			

## PERTANIAN

Null Hypothesis: PERTANIAN has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.594146	1.0000
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PERTANIAN)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:22  
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12  
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTANIAN(-1)	0.024012	0.009256	2.594146	0.0106
C	-0.051693	0.075938	-0.680723	0.4973
R-squared	0.049581	Mean dependent var		0.126206
Adjusted R-squared	0.042213	S.D. dependent var		0.381449
S.E. of regression	0.373311	Akaike info criterion		0.882342
Sum squared resid	17.97762	Schwarz criterion		0.926238
Log likelihood	-55.79339	Hannan-Quinn criter.		0.900179
F-statistic	6.729596	Durbin-Watson stat		1.863685
Prob(F-statistic)	0.010579			

## Pertambahan

Null Hypothesis: PERTAMBANGAN has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.141666	0.2289
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PERTAMBANGAN)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:22  
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12  
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTAMBANGAN				
(-1)	-0.054905	0.025636	-2.141666	0.0341
C	0.238261	0.103826	2.294808	0.0234
R-squared	0.034335	Mean dependent var		0.024443
Adjusted R-squared	0.026849	S.D. dependent var		0.330691
S.E. of regression	0.326222	Akaike info criterion		0.612669
Sum squared resid	13.72824	Schwarz criterion		0.656565
Log likelihood	-38.12984	Hannan-Quinn criter.		0.630506
F-statistic	4.586734	Durbin-Watson stat		1.785063
Prob(F-statistic)	0.034100			

## Industri

Null Hypothesis: INDUSTRI has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.731633	0.4130
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(INDUSTRI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:21  
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12  
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INDUSTRI(-1)	-0.018083	0.010443	-1.731633	0.0857
C	0.369818	0.153538	2.408636	0.0174
R-squared	0.022717	Mean dependent var		0.119802
Adjusted R-squared	0.015141	S.D. dependent var		0.602367
S.E. of regression	0.597790	Akaike info criterion		1.823995
Sum squared resid	46.09851	Schwarz criterion		1.867891
Log likelihood	-117.4716	Hannan-Quinn criter.		1.841832
F-statistic	2.998552	Durbin-Watson stat		2.041616
Prob(F-statistic)	0.085730			

## Konstruksi

Null Hypothesis: KONSTRUKSI has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.190195	0.9711
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(KONSTRUKSI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:21  
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12  
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KONSTRUKSI(-1)	0.002133	0.011214	0.190195	0.8495
C	0.100927	0.144480	0.698550	0.4861
R-squared	0.000280	Mean dependent var		0.126420
Adjusted R-squared	-0.007469	S.D. dependent var		0.615002
S.E. of regression	0.617294	Akaike info criterion		1.888208
Sum squared resid	49.15576	Schwarz criterion		1.932104
Log likelihood	-121.6776	Hannan-Quinn criter.		1.906045
F-statistic	0.036174	Durbin-Watson stat		1.791474
Prob(F-statistic)	0.849455			

## Perdagangan



Null Hypothesis: PERDAGANGAN has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.496580	0.5324
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PERDAGANGAN)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:22  
 Sample (adjusted): 2012M02 2022M12  
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERDAGANGAN(-1)	-0.028174	0.018826	-1.496580	0.1369
C	0.856016	0.461476	1.854954	0.0659
R-squared	0.017066	Mean dependent var		0.193092
Adjusted R-squared	0.009446	S.D. dependent var		1.488187
S.E. of regression	1.481142	Akaike info criterion		3.638653
Sum squared resid	282.9976	Schwarz criterion		3.682549
Log likelihood	-236.3317	Hannan-Quinn criter.		3.656490
F-statistic	2.239750	Durbin-Watson stat		2.597141
Prob(F-statistic)	0.136945			

## Pengujian Stasioneritas Tingkat First Different

### PDB

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-17.05741	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PDB,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/17/23 Time: 21:07  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB(-1))	-1.388950	0.081428	-17.05741	0.0000
C	-67835.02	134789.2	-0.503268	0.6156
R-squared	0.694478	Mean dependent var		-238.4689
Adjusted R-squared	0.692091	S.D. dependent var		2768394.
S.E. of regression	1536169.	Akaike info criterion		31.34275
Sum squared resid	3.02E+14	Schwarz criterion		31.38686
Log likelihood	-2035.279	Hannan-Quinn criter.		31.36067
F-statistic	290.9552	Durbin-Watson stat		2.140270
Prob(F-statistic)	0.000000			

## PERTANIAN

Null Hypothesis: D(PERTANIAN) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.870918	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PERTANIAN,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:24  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PERTANIAN(-1))	-0.866470	0.087780	-9.870918	0.0000
C	0.110299	0.035136	3.139165	0.0021
R-squared	0.432209	Mean dependent var		0.002877
Adjusted R-squared	0.427773	S.D. dependent var		0.503555
S.E. of regression	0.380918	Akaike info criterion		0.922797
Sum squared resid	18.57256	Schwarz criterion		0.966913
Log likelihood	-57.98182	Hannan-Quinn criter.		0.940723
F-statistic	97.43502	Durbin-Watson stat		2.002497
Prob(F-statistic)	0.000000			

## PERTAMBANGAN

Null Hypothesis: D(PERTAMBANGAN) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.17819	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PERTAMBANGAN,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:24  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PERTAMBANGAN(-1))	-1.073920	0.105512	-10.17819	0.0000
C	0.027486	0.029481	0.932319	0.3529
R-squared	0.447312	Mean dependent var		-0.015785
Adjusted R-squared	0.442995	S.D. dependent var		0.445684
S.E. of regression	0.332627	Akaike info criterion		0.651673
Sum squared resid	14.16199	Schwarz criterion		0.695789
Log likelihood	-40.35876	Hannan-Quinn criter.		0.669599
F-statistic	103.5956	Durbin-Watson stat		1.697826
Prob(F-statistic)	0.000000			

## INDUSTRI

Null Hypothesis: D(INDUSTRI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.49503	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(INDUSTRI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:23  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INDUSTRI(-1))	-1.019006	0.088648	-11.49503	0.0000
C	0.122482	0.054208	2.259470	0.0255
R-squared	0.507949	Mean dependent var		0.004654
Adjusted R-squared	0.504105	S.D. dependent var		0.861861
S.E. of regression	0.606921	Akaike info criterion		1.854428
Sum squared resid	47.14914	Schwarz criterion		1.898544
Log likelihood	-118.5378	Hannan-Quinn criter.		1.872353
F-statistic	132.1357	Durbin-Watson stat		1.996763
Prob(F-statistic)	0.000000			

## KONSTRUKSI

Null Hypothesis: D(KONSTRUKSI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.16804	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(KONSTRUKSI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:23  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KONSTRUKSI(-1))	-0.893817	0.087905	-10.16804	0.0000
C	0.113693	0.055159	2.061185	0.0413
R-squared	0.446819	Mean dependent var		0.001738
Adjusted R-squared	0.442498	S.D. dependent var		0.825342
S.E. of regression	0.616250	Akaike info criterion		1.884938
Sum squared resid	48.60985	Schwarz criterion		1.929054
Log likelihood	-120.5210	Hannan-Quinn criter.		1.902864
F-statistic	103.3891	Durbin-Watson stat		1.991052
Prob(F-statistic)	0.000000			

## PERDAGANGAN

Null Hypothesis: D(PERDAGANGAN) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.65109	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.481217	
5% level	-2.883753	
10% level	-2.578694	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(PERDAGANGAN,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/16/23 Time: 00:24  
 Sample (adjusted): 2012M03 2022M12  
 Included observations: 130 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PERDAGANGA				
N(-1))	-1.314573	0.083992	-15.65109	0.0000
C	0.255552	0.125986	2.028414	0.0446
R-squared	0.656796	Mean dependent var	-0.005846	
Adjusted R-squared	0.654115	S.D. dependent var	2.420906	
S.E. of regression	1.423783	Akaike info criterion	3.559777	
Sum squared resid	259.4762	Schwarz criterion	3.603893	
Log likelihood	-229.3855	Hannan-Quinn criter.	3.577703	
F-statistic	244.9565	Durbin-Watson stat	2.122741	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3180.454	NA	8.42e+14	51.39442	51.53089	51.44986
1	-2351.135	1565.005 *	2.34e+09 *	38.59896 *	39.55421 *	38.98700 *
2	-2334.602	29.59958	3.21e+09	38.91294	40.68699	39.63360
3	-2308.374	44.41874	3.80e+09	39.07055	41.66339	40.12382
4	-2284.721	37.76807	4.72e+09	39.26970	42.68133	40.65558
5	-2263.845	31.31498	6.22e+09	39.51362	43.74405	41.23212
6	-2238.359	35.76171	7.73e+09	39.68321	44.73243	41.73432
7	-2202.472	46.88514	8.29e+09	39.68503	45.55304	42.06875
8	-2175.610	32.49369	1.05e+10	39.83243	46.51922	42.54876

## Uji Stabilitas VAR (Ar Roots tabel)

Root	Modulus
-0.398502	0.398502
-0.377073	0.377073
0.111950 - 0.064335i	0.129120
0.111950 + 0.064335i	0.129120
-0.069305	0.069305
0.004598	0.004598

## Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Sample: 2012M01 2022M12

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(PERTANIAN) does not Granger Cause D(PDB)	130	0.05154	0.8208
D(PDB) does not Granger Cause D(PERTANIAN)		1.25420	0.2649
D(PERTAMBANGAN) does not Granger Cause D(PDB)	130	0.90768	0.3425
D(PDB) does not Granger Cause D(PERTAMBANGAN)		0.04771	0.8274
D(INDUSTRI) does not Granger Cause D(PDB)	130	0.03776	0.8462
D(PDB) does not Granger Cause D(INDUSTRI)		0.10620	0.7450
D(KONSTRUKSI) does not Granger Cause D(PDB)	130	0.00352	0.9528
D(PDB) does not Granger Cause D(KONSTRUKSI)		1.64384	0.2021
D(PERDAGANGAN) does not Granger Cause D(PDB)	130	0.11364	0.7366
D(PDB) does not Granger Cause D(PERDAGANGAN)		0.16517	0.6831
D(PERTAMBANGAN) does not Granger Cause D(PERTANIAN)	130	0.26707	0.6062
D(PERTANIAN) does not Granger Cause D(PERTAMBANGAN)		0.00257	0.9596
D(INDUSTRI) does not Granger Cause D(PERTANIAN)	130	0.74923	0.3884
D(PERTANIAN) does not Granger Cause D(INDUSTRI)		0.76687	0.3828
D(KONSTRUKSI) does not Granger Cause D(PERTANIAN)	130	1.13969	0.2877
D(PERTANIAN) does not Granger Cause D(KONSTRUKSI)		0.32804	0.5678
D(PERDAGANGAN) does not Granger Cause D(PERTANIAN)	130	0.01933	0.8896
D(PERTANIAN) does not Granger Cause D(PERDAGANGAN)		1.13786	0.2881
D(INDUSTRI) does not Granger Cause D(PERTAMBANGAN)	130	0.13943	0.7095
D(PERTAMBANGAN) does not Granger Cause D(INDUSTRI)		0.30278	0.5831
D(KONSTRUKSI) does not Granger Cause D(PERTAMBANGAN)	130	0.36246	0.5482
D(PERTAMBANGAN) does not Granger Cause D(KONSTRUKSI)		0.83278	0.3632
D(PERDAGANGAN) does not Granger Cause D(PERTAMBANGAN)	130	1.16551	0.2824
D(PERTAMBANGAN) does not Granger Cause D(PERDAGANGAN)		1.65561	0.2005
D(KONSTRUKSI) does not Granger Cause D(INDUSTRI)	130	0.00046	0.9829
D(INDUSTRI) does not Granger Cause D(KONSTRUKSI)		0.60116	0.4396
D(PERDAGANGAN) does not Granger Cause D(INDUSTRI)	130	0.05507	0.8148
D(INDUSTRI) does not Granger Cause D(PERDAGANGAN)		1.12819	0.2902
D(PERDAGANGAN) does not Granger Cause D(KONSTRUKSI)	130	0.01890	0.8909
D(KONSTRUKSI) does not Granger Cause D(PERDAGANGAN)		0.29853	0.5858

## Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.586680	413.8506	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.514279	299.8750	69.81889	0.0000
At most 2 *	0.421340	206.7214	47.85613	0.0000
At most 3 *	0.345411	136.1533	29.79707	0.0000
At most 4 *	0.308662	81.48981	15.49471	0.0000
At most 5 *	0.230933	33.87244	3.841465	0.0000

Trace test indicates 6 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

## Uji VECM

Error Correction	D(PDB,2)	D(PERTANIAN,2)	D(PERTAMBANGAN,2)	D(INDUSTRI,2)	D(KONSTRUKSI,2)	D(PERDAGANGAN,2)
ConstEq	-0.601921 (0.00775) [-0.24775]	-1.36E-09 (1.6E-09) [-0.83761]	5.12E-10 (1.4E-09) [0.36728]	4.25E-09 (2.7E-09) [1.55360]	-2.87E-09 (2.7E-09) [-1.05701]	-5.43E-08 (5.2E-09) [-10.4761]
D(PDB(-1),2)	-0.625430 (0.07058) [-0.86096]	2.60E-08 (1.5E-08) [1.76125]	-4.25E-09 (1.3E-08) [-0.33453]	1.96E-08 (2.5E-08) [0.78625]	2.60E-08 (2.5E-08) [1.05369]	5.46E-08 (4.7E-08) [1.15520]
D(PERTANIAN(-1),2)	-41057.18 (430743.) [-0.09532]	-0.399927 (0.08994) [-4.46662]	-0.065727 (0.07746) [-0.84848]	0.210693 (0.15186) [1.38746]	0.061468 (0.15063) [0.40808]	0.157242 (0.28818) [0.54564]
D(PERTAMBANGAN(-1),2)	-497275.6 (509535.) [-0.97594]	-0.083229 (0.10639) [-0.78229]	-0.542825 (0.09163) [-5.92381]	-0.048122 (0.17963) [-0.26789]	0.059358 (0.17818) [0.33314]	-0.616143 (0.34089) [-1.80745]
D(INDUSTRI(-1),2)	-203204.7 (276673.) [-0.73446]	-0.079612 (0.05777) [-1.37809]	0.000805 (0.04976) [0.01617]	-0.442803 (0.09754) [-4.53976]	-0.090364 (0.09675) [-0.93400]	-1.064528 (0.18510) [-5.75101]
D(KONSTRUKSI(-1),2)	108182.5 (256015.) [0.42256]	-0.016997 (0.05346) [-0.31797]	-0.026481 (0.04604) [-0.57514]	0.032967 (0.09026) [0.36526]	-0.417733 (0.08953) [-4.66605]	0.054694 (0.17128) [0.31932]
D(PERDAGANGAN(-1),2)	-3429.767 (146277.) [-0.02345]	0.029583 (0.03054) [0.96856]	0.008083 (0.02613) [0.30727]	-0.069842 (0.05157) [-1.35433]	0.035462 (0.05115) [0.69326]	0.255699 (0.12833) [2.61283]
C	882.0809 (191822.) [0.00460]	0.004734 (0.04005) [0.11820]	-0.014911 (0.03450) [-0.43223]	0.005129 (0.06763) [0.07584]	0.004064 (0.06708) [0.06059]	-0.006575 (0.12833) [-0.05124]
R-squared	0.419133	0.234571	0.274965	0.255115	0.200804	0.659781
Adj. R-squared	0.385529	0.190290	0.233021	0.212022	0.154570	0.640099
Sum sq. Resids	5.74E+14	25.03735	18.57342	71.37487	70.22466	257.0430
S.E. equation	21.78554	0.454885	0.391790	0.768033	0.761820	1.457505
F-statistic	12.47277	5.297315	6.555510	5.920153	4.343169	33.52191
Log likelihood	-2061.562	-77.29896	-58.03684	-144.8677	-143.8198	-227.5114
Akaike AIC	32.08623	1.322464	1.023827	2.370041	2.353795	3.651339
Schwarz SC	32.26358	1.499817	1.201180	2.547394	2.531148	3.828692
Mean dependent	-239.1845	0.002868	-0.016411	0.004977	0.002240	-0.011411
S.D. dependent	2779187.	0.505518	0.447364	0.865213	0.828539	2.429510
Determinant resid covariance (dof adj.)		5.86E+10				
Determinant resid covariance		3.99E+10				
Log likelihood		-2672.640				
Akaike information criterion		42.27349				
Schwarz criterion		43.47063				
Number of coefficients		54				

## Estimasi Jangka Panjang

Cointegrating Eq:	CoIntEq1
D(PDB(-1))	1.000000
D(PERTANIAN(-1))	-2065674. (7431622) [-0.27796]
D(PERTAMBANGAN(-1))	-22777704 (1.0E+07) <b>-2.17854</b>
D(INDUSTRI(-1))	-33578669 (5171661) <b>-6.49282</b>
D(KONSTRUKSI(-1))	192047.6 (4500811) [ 0.04267]
D(PERDAGANGAN(-1))	30743195 (2435311) <b>12.6239</b>
C	-1009076.

## Impuls Respon Function (IRF)

*Impulse Respon Function (IRF)*

